

**METODE DAKWAH USTADZ QUSYAIRI UNTUK MENINGKATKAN
PENGAMALAN KEAGAMAAN DI KELURAHAN SEMANGGI KOTA
SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

Anggi Riza Anggraini

NIM. 18.12.1.1.096

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

Dr. ZAINUL ABBAS, S.Ag. M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Anggi Riza Anggraini

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Anggi Riza Anggraini

NIM : 181211096

Judul : Metode Dakwah Ustadz Qusyairi Untuk Pengamalan Keagamaan
Di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang
Munaqosyah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin
dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 6 Februari 2023

Pembimbing,



Dr. Zainul Abbas, S.Ag. M.Ag

NIP. 19720505 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Anggi Riza Anggraini
NIM : 181211096
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 27 Juni 2000
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Joho Wetan Rt 01 Rw 02 Joho Sukoharjo,
Sukoharjo
Judul Skripsi : Metode Dakwah Ustadz Qusyairi Untuk
Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Di
Kelurahan Semanggi Kota Surakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum. Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 6 Februari 2023

Penulis,

Anggi Riza Anggraini

NIM. 18.12.11.096

**HALAMAN PENGESAHAN
METODE DAKWAH USTADZ QUSYAIRI UNTUK MENINGKATKAN
PENGAMALAN KEAGAMAAN DI KELURAHAN SEMANGGI KOTA
SURAKARTA**

Disusun Oleh :

Anggi Riza Anggraini

NIM : 181211096

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

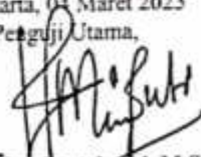
Pada Hari Senin, 27 Maret 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Surakarta, 04 Maret 2023

Penguji Utama,



Dr. Hj Kamila Adnani, M.Si

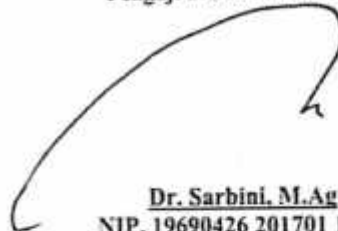
NIP. 19700723 200112 2 003

Penguji II/Ketua Sidang



Dr. Zainul Abas, S.Ag. M.Ag
NIP. 19720505 200112 1 001

Penguji I/ Sekretaris Sidang



Dr. Sarbini, M.Ag
NIP. 19690426 201701 1 166

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. H. H. H. H., M.Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

PESEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis telah menyelesaikan skripsi dengan lancar. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua orang. Dengan segala kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu mendukung dan mendoakan saya:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Kasmidi dan Ibu Sutiyeem
2. Saudara saya, Mas Agung Rizki Kurniadi, Mba Riska Disnawati, dan Puguh Muhammad Rifki

MOTTO

“Don’t chase money make money chase you. Treat myself well to treat others well. Play with the process. Always be humble”

(Park Jin Woo – Astro)

ABSTRAK

ANGGI RIZA ANGGRAINI, NIM 18.12.11.096. *Metode Dakwah Ustadz Qusyairi Untuk Meningkatkan Pengamalan Keagamaan di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta. Skripsi, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Qusyairi untuk meningkatkan pengamalan beragama di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta untuk mengetahui bagaimana metode dakwah Ustadz Qusyairi untuk meningkatkan pengamalankeagamaan di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teori yang dipaparkan oleh Moh. Ali Aziz tiga metode dakwah yaitu metode dakwah bi al-lisan, metode dakwah bi hal, metode bi qalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah Ustadz Qusyairi adalah dengan dakwah secara lisan dengan menjadi penceramah dan memiliki tiga tempat yang menjadi rutinan Ustadz Qusyairi dalam menyampaikan pesan dakwah kepada audiensnya yang terdapat sesi tanya jawab membuat memudahkan audiens memahami apa yang di sampaikan oleh Ustadz Qusyairi selain secara berkelompok Ustadz Qusyairi juga melakukan metode bil lisan dengan cara personal atau individu dengan menyampaikan nasehat-nasehat. Selanjutnya Ustadz Qusyairi dalam melakukan dakwah dengan tindakan ialah dengan melakukan ruqyah kepada pasiennya dengan meminta agar pasien selalu mempercayakan kesembuhan hanya karena Allah selanjutnya metode dakwah dengan tulisan, Ustadz Qusyairi sudah menerbitkan satu buku yang berjudul metode "ASSA'ADAH" buku ini ditujukan kepada orang yang sedang belajar membaca al-quran karena isi dari buku ini adalah bagaimana cara membaca al-quran dengan cepat dan tepat. Buku yang sudah dibukukan ini juga terdapat versi pdf sehingga semakin mempermudah pembaca jika ingin memiliki bukunya. Setelah menyebarkan melalui tiga metode membuat jamaah dapat mengekspresikan untuk meningkatkan pengamalan keagamaanya dan dilihat dari tiga aspek agama yaitu akidah, ibadah, dan akhlak seperti ibadah dalam shalatnya semakin taat, membaca alqur'an lebih giat, menjaga etika berpakaian, mengikuti kegiatan keagamaan, mengharapakan kesembuhan kepada Allah SWT, dan menjaga komunikasi dengan tokoh saat mengikuti majelis taklim yang dapat menambah pengetahuan keagamaan.

Kata Kunci : Metode Dakwah, Pengamalan Keagamaan, Ustadz Qusyairi

ABSTRACT

ANGGI RIZA ANGGRAINI, NIM 18.12.11.096. *Ustadz Qusyairi's Da'wah Method to Improve Religious Practice in the Semanggi Village, Surakarta City. Thesis, Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Department of Da'wah and Communication. Faculty of Usuluddin and Da'wah. Raden Mas Said State Islamic University, Surakarta. 2023.*

This study aims to describe the da'wah method carried out by Ustadz Qusyairi to improve religious practices in Semanggi Village of Surakarta City for knowinghow Ustadz Qusyairi's preaching method to improve religious practice in Semanggi Village, Surakarta Cty.

The method used in this research is descriptive qualitative method data collection techniques namely interviews, observation, and documentation. In this study using the theory presented by Moh. Ali aziz has three method, the bi al lisan da'wah method, the bi hal da'wah method, the bi qalam method.

The results of this study indicate that Ustadz Qusyairi's method of da'wah is preaching orally by being a speaker and having three places which are Ustadz Qusyairi's routine in conveying da'wah messages to his audience where there is a questions answer session making it easier for the audience to understand what is conveyed by Ustadz Qusyairi apart from directly in group, Ustadz Qusyairi also carried out the oral bill method in a personal or individual way by conveying advice. Furthermore, Ustadz Qusyairi in carrying out da'wah by action is to perform ruqyah on his patient by asking that patients always entrust healing only because of Allah SWT then the method of da'wah is by writing, Ustadz Qusyairi has published a book entitled "ASSA'ADAH" method this book is addressed to people who are currently learn to read the koran because the contents of this book, which makes is easier for readers to own to book. After spreading through three methods, the congregation can express themselves to increase their religious practice and be seen and the three aspect of religion namely the faith of worship, and morals such as worshipping in their prayers, becoming more obedient, reading the koran more actively, maintaining ethical dress, participating in religious activities hoping for healing from Allah SWT and maintain communication with figures when participating in taklim assemblies which can increase religious knowledge.

Keyword : Da'wah Method, Religious Practice, Ustadz Qusyairi's

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir yang menjadi syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya dan dapat membawa kita dari jaman kegelapan menuju zaman islamiyah seperti sekarang ini.

Keberhasilan dan kesuksesan dalam penulisan skripsi ini bukan tidak ada hambatan melainkan penulis harus bekerja keras dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Joni Rusdiana, S Sos., M.I. Kom selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus dosen pembimbing akademik penulis.
4. Dr. Zainul Abas, S.Ag. M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing serta memberikan arahan selama proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
5. Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si selaku Penguji Utama, Dr. Sarbini, M.Ag selaku Dosen Penguji I, yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga, maupun dukungan kepada penulis serta memberikan perbaikan kritik/saran.
6. Kepada seluruh Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam UINRaden Mas Said Surakarta yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuannya.

7. Terimakasih kepada pihak perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan banyak referensi buku untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Terimakasih kepada Ustadz Qusyairi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian serta memberikan informasi yang diperlukan hingga terselesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada kedua Orang Tua, Bapak Kasmidi dan Ibu Sutiyeem yang selalu menyemangati, mendukung dan berjuang untuk penulis ketika peneliti masih di bangku perkuliahan hingga peneliti menyelesaikan penelitian ini.
10. Terimakasih kepada Kakak-kakak dan adik penulis yang selalu mendukung dan memotivasi penulis, Mas Agung, Mbak Riska, dan Puguh
11. Terimakasih kepada teman-teman saya, Muniroh, Umi, Nia, Cantika, Rizki serta teman teman lainnya membantu, menemani dan memotivasi penulis.
12. Seluruh teman-teman KPI C 2018 dan PR A 2018 yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan semangat kepada penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan.

Surakarta, 6 Februari 2023

Anggi Riza Anggraini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11

1. Stretegi Dakwah	11
a. Pengertian Metode Dakwah	11
b. Bentuk Metode Dakwah	12
c. Sumber Metode Dakwah.....	14
2. Pengamalan Keagamaan.....	16
a. Pengertian Pengamalan Keagamaan	16
b. Ekspresi Pengamalan Agama	18
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	19
C. Kerangka Berpikir	23
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
C. Waktu dan Tempat Penelitian	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum	46
1. Biografi Ustadz Qusyairi.....	46
2. Struktur Keluarga	48
3. Letak Geografis Rumah Ustadz Qusyairi	49
B. Sajian data	49
1. Metode dakwah bi al-lisan	50

2. Metode dakwah bi al-hal.....	57
3. Metode dakwah bi al-qalam.....	62
4. Meningkatkan pengamalan keagamaan	70
C. Analisis data	71
a. Metode dakwah bi al-lisan	72
b. Metode dakwah bi al-hal.....	73
c. Metode dakwah bi al-qalam.....	74
d. Meningkatkan pengamalan keagamaan	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Keterbatasan Peneliti	80
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis Data dari Miles dan Huberman	43
Gambar 2. Pengajian Ustadz Qusyairi	52
Gambar 3. Pengajian ustadz Qusyairi di Solo Baru	53
Gambar 4. Contoh Kegiatan ISN	57
Gambar 5. Ustadz Qusyairi saat meruqyah.....	60
Gambar 6. Contoh Keris dari Pasien.....	62
Gambar 7. Buku Metode ASSA' ADAH.....	64
Gambar 8. Buku Metode ASSA' ADAH Jilid.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu kegiatan menyebarkan pesan dalam islam. Dakwah sendiri dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun oleh siapapun. Secara bahasa dakwah berasal dari kata da'a – yad'u – da'watan yang berarti memohon, berdoa, memanggil, mengundang, menyeru, mengajak, mengubah dengan perkataan, perbuatan dan amal. Secara umum dakwah adalah kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia, perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. (Aziz, 2016, p. 19) Islam dikenal sebagai agama yang damai dimana setiap dakwah tidak ada unsur kekerasan dan juga pemaksaan. Pada hakekatnya dakwah adalah segala aktifitas dan kegiatan manusia yang merubah dari situasi kehidupan yang belum islamiah menuju kehidupan yang lebih islamiah.

Dalam berdakwah terdapat unsur dakwah yaitu *da'i* dan *mad'u*. *Da'i* atau pelaku dakwah, secara bahasa *da'i* merupakan isim fail dari kata da'a – yad'u – da'watan – daiyah yang berarti orang yang mendirikan dakwah kejalan keselamatan. Sedangkan *da'i* secara istilah berarti orang yang berusaha untuk mengamalkan islam, dan orang yang mengajarkan islam. Sedangkan *mad'u* adalah sasaran dakwah dimana manusia keseluruhan baik muslim, kafir, laki – laki, perempuan dan lainnya menjadi objek dakwah.

Mad'u dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu umat istijabah dan umat dakwah. Umat istijabah merupakan umat muslim yang sudah berpegang teguh pada agama islam yang berdasarkan pada kuat atau lemahnya seorang manusia pada agama yang di pegangnya. Sedangkan pada umat dakwah adalah masyarakat secara luas, keseluruhan atau masyarakat non muslim. Hal ini dapat di klasifikasikan menjadi tiga yaitu mengingkari keberadaan tuhan, musrik dan ahli kitab.(Basit, 2012, p. 20)

Untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai oleh para *da'i* maka ada beberapa hal penting atau beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh seorang pendakwah seperti, yang pertama seseorang yang menyampaikan dakwah dan disebarkan kepada seseorang yang dapat menerima dakwah seperti *da'i*, *mubaliq*, dan *khatib* yang biasa disebut sebagai subyek dakwah. Yang kedua seseorang yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah yang biasa disebut objek dakwah. Yang ketiga isi dakwah, materi yang disampaikan oleh para pendakwah yang terdapat pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh obyek dakwah yang berupa ajaran agama islam seluruhnya yang menjadi pedoman hidup bagi umat islam. Yang keempat media dakwah, media dakwah merupakan sesuatu untuk menjadi alat dalam menyebarkan agama islam dapat berupa tulisan, lukisan, seni, film ataupun lainnya. Yang kelima metode dakwah, metode dakwah merupakan cara yang dipilih seorang *da'i* dalam menyampaikan materi dakwah.(Wakidah, 2020)

Menurut Ahmad Yunnus metode merupakan jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan dalam lingkup perusahaan atau kumpulan

ilmu pengetahuan lainnya. Metode mengandung urutan kerja terancang, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah untuk tujuan yang direncanakan. (Kodir, 2014, p. 16) Menurut Asmuni Syukir metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari cara – cara atau jalan yang efektif dan efisien. Sedangkan metode dakwah merupakan suatu kegiatan dakwah yang terancang agar lebih mudah tercapainya suatu tujuan. Metodologi dakwah juga berkaitan dengan kemampuan seorang *da'i* untuk menyesuaikan media dakwah yang digunakan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Dalam berdakwah metode dakwah adalah aspek kedua setelah strategi dakwah dimana untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan akan memerlukan metode dakwah. Seperti pendidikan terdapat metode pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami sebuah pelajaran tidak berbeda juga dengan dakwah yang memerlukan metode agar mudah diterima oleh obyek dakwah. (Aziz, 2016, p. 357)

Pemilihan metode dalam berdakwah pada dasarnya dilatar belakangi oleh esensi dakwah sebagai upaya menyuruh atau memerintahkan kebaikan (*al-khair wal ma'ruf*) dan melarang atau mencegah (*al-munkar*) seperti yang telah disebutkan dalam memberikan perintah dan larangan. Allah yang senantiasa memperhatikan kemampuan masing – masing hambanya sehingga bebannya berbeda – beda meskipun memiliki tugas yang sama. Seperti hadist riwayat muslim yang artinya “dari Anas ra Rasulullah saw bersabda : kamu sekalian lebih mengetahui tentang urusan duniamu”(HR. Muslim) dalam hadist tersebut dalam pemilihan metode dakwah diserahkan kepada *da'i* yang

akan melakukan berdakwah. Jadi metode dakwah yang digunakan oleh Allah SWT dan Nabi-nya adalah metode pemberian alternatif atau pemberian pilihan menurut akal dan pikiran, yang berbeda kemampuannya antara satu dengan yang lainnya.

Seorang *da'i* memiliki kebutuhan gaya dalam berdakwah yang berbeda-beda dalam setiap menghadapi masyarakat dengan karakter yang berbeda-beda yang menjadi objek dakwah sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok. Sehingga setiap *da'i* sangat dianjurkan untuk mengemas dakwahnya dengan kemasan yang indah, sungguh – sungguh, diliputi keikhlasan, penuh perhatian, sopan santun dan materi dakwah atau seruan. Bukan dakwah yang penuh dengan ucapan –ucapan yang melambung tinggi yang justru membingungkan pikiran orang yang mendengarkan. Ini membuat *da'i* harus lebih banyak belajar, agar juga lebih banyak mendapatkan ilmu serta lebih mudah memahami karakter setiap masyarakat sehingga dalam melakukan syiar agama Islam.

Setiap Ustadz pasti memiliki tujuan dan keinginan dalam berdakwah dengan melalui metode yang dilakukan oleh setiap Ustadz yang sesuai dengan sasaran dakwahnya seperti berdakwah dengan lagu lagu Islami, salah satu Ustadz yang menggunakan lagu Islami sebagai teknik berdakwah adalah Ustadz Jeffry Al Buchori beliau menggunakan cara tersebut untuk mengemas dakwah dengan lagu agar lebih mudah diminati oleh anak –anak muda. Cara berdakwah dengan menggunakan media sosial, cara ini dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat beliau melakukan dakwah dengan

menggunakan media sosial youtube dan juga dengan pendekatan dengan anak – anak muda. Beliau menggunakan cara tersebut karena media sosial dianggap media yang efektif untuk berdakwah di zaman yang serba teknologi ini. Cara berdakwah dengan pengobatan *ruqyah* salah satu Ustadz yang menggunakan *ruqyah* sebagai jalannya berdakwah adalah Ustadz Muhammad Faizar melalui salah program tv di acara *ruqyah*, tidak hanya untuk pengobatan dari pengaruh gaib saja melainkan lebih luas dapat juga mengobati berbagai penyakit medis. Dan terdapat beberapa Ustadz yang hanya terfokuskan penyebaran agama islam melalui dakwahnya menjadi seorang da'I yang melakukan ceramahnya di berbagai tempat dan daerah.

Kondisi masyarakat yang ada di Semanggi, masih mempercayai hal-hal mistis di dalam lingkungannya hal ini membuat masyarakat masih kurang akan kesadaran dalam beribadah berjamaah di masjid. Ada beberapa masyarakat yang menggunakan keris sebagai alat untuk pesugihan atau mempercayakan benda tersebut sebagai alat untuk memperkuat diri. Beberapa masyarakat juga terbiasa akan perilaku berjudi dan minum-minuman. Dalam berpakaian masyarakat di Semanggi juga bermacam – macam masih banyak yang tidak menggunakan hijab dan hijab pendek.

Menanggapi hal tersebut Ustadz Qusyairi mencoba meluruskan pemahaman yang tertanam di masyarakat, dengan melakukan kegiatan-kegiatan dakwah.Ustadz dengan kelahiran 1981 yang juga lulusan pondok pesantren ini merupakan seseorang *da'I* atau pendakwah di daerah Surakarta dengan gayanya dan materi dakwahnya yang berbeda membuat Ustadz

Qusyairi lebih mudah dikenal oleh masyarakat. Masyarakat yang datang untuk mendengarkan ceramah beliau juga hadir dari berbagai daerah. Dengan pengalaman dakwah selama kurang lebih 5 tahun membuat Ustadz Qusyairi dikenal didaerah lain selain Solo raya, beliau juga kerap kali mengikuti workshop di kota lain. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai metode dakwah Ustadz Qusyairi, dengan judul “METODE DAKWAH USTADZ QUSYAIRI UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN KEAGAMAAN DI KELURAHAN SEMANGGI KOTA SURAKARTA”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat ditemukan identifikasi masalah sebagaiberikut:

1. Metode dakwah Ustadz Qusyairi dalam berdakwah di Kelurahan Semanggi.
2. Da’I belum memiliki metode yang jelas dan tepat dalam menyampaikan pesan dakwah.
3. Kurangnya pengamalan keagamaan masyarakat di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi perluasan makna dan istilah dalam penelitian ini maka penelitian ini di batasi dengan pembatasan masalah pada “Metode Dakwah

Ustadz Qusyairi Untuk Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Di Kelurahan Semanggi, Kota Surakarta”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana Metode Dakwah Ustadz Qusyairi Untuk Meningkatkan Pengamalan Keagamaan di Kelurahan Semanggi, Kota Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan metode dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Qusyairi untuk meningkatkan pengamalan Keagamaan di Kelurahan Semanggi, Kota Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik maupun praktisi:

1. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu tentang penyebaran dakwah dan dapat menjadi referensi mahasiswa selanjutnya dalam melakukan penelitian.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yg didapatkan dan menjadi tambahan wawasan mengenai metode dakwah Ustadz Qusyairi.

3. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendakwah dengan menggunakan metode dakwah yang di paparkan oleh Moh. Ali Aziz dapat menjadi referensi metode dakwah bagi pendakwah lainnya.

BAB II

Landasan Teori Dan Kajian Pustaka

A.KajianTeori

1. Metode Dakwah

a. Pengertian Metode Dakwah

Secara etimologis metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu metode yang berarti jalan atau cara dan logos yang berarti ilmu. Metodologi merupakan ilmu untuk mencari jalan yang ingin dilewati untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Sedangkan dakwah secara etimologi berarti menyeru, memanggil, mengajak, memohon, dan berdo'a. Jadi, metodologi dakwah merupakan mencari cara atau jalan untuk mencapai sesuatu dengan mengajak dan berdoa dengan seseorang.

Dalam alqur'an surah An Nahl (10) :125 menjadi salah satu sumber metode dakwah bagi para pelaku dakwah. Literatur ilmu dakwah dalam menjelaskan tentang metode dakwah selalu merujuk pada suah An Nahl (10) :125

ادْعِ السَّبِيلَ بِكِبَالِ الْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِاتِّبَاعِهَا حَسَنًا إِنَّ رَبَّهُمْ يَعْلَمُ الْمُضِلِّينَ هُنَّ

artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk. (Q.S an-Nahl :125).

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang seorang muslim yang diperintah untuk melakukan dakwah dengan seseorang atau masyarakat dan dengan memberikan runtutan cara-cara pelaksanaan dan dengan petunjuk sesuai ajaran agama Islam. (Boimasa, 2021)

b. Bentuk Metode Dakwah

Pada garis besarnya bentuk dakwah itu terdapat tiga yaitu dakwah lisan atau *dakwah bi al-lisan*, dakwah tulis atau *dakwah bi al-hal* dan dakwah tindakan atau *dakwah bi al-qalam*. (Aziz, 2016, p. 359):

1) Metode Bil lisan

Metode *dakwah bil lisan* adalah metode yang kerap dilakukan oleh para da'i yaitu dengan menyampaikan dakwah dengan cara menggunakan lisannya. Aktifitas dakwah dengan cara berbicara ini seperti pidato, ceramah, khutbah dan lainnya. *Dakwah bil-lisan* atau dakwah dengan menggunakan lisannya atau perkataan, metode ini juga menjadi salah satu metode yang digunakan oleh para Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Ceramah dan diskusi merupakan salah satu contoh metode *dakwah bil-lisan* ceramah dari zaman Rasul sampai sekarang masih kerap kali digunakan oleh para pendakwah berbeda dengan diskusi, diskusi lebih menjaga keagungan namanya dengan menampilkan jiwa yang tenang, berhati-hati, cermat dan teliti dalam memberikan materi dan jawaban dari sanggahan peserta.

Ceramah dan diskusi diarahkan ke sebuah publik lebih dari seorang oleh karena itu *metode bil-lisan* yang disebut sebagai metode *public speaking* sifat komunikasinya lebih banyak searah dari pendakwah ke *audiens* dan komunikasi dua arah atau dialog seperti diskusi dimana lebih banyak tanya jawab. (Aziz, 2016, p. 359)

2) Metode Bil-al hal

Metode dakwah ini merupakan metode dakwah dengan cara melakukan bukti nyata atau dengan perbuatan yang nyata. Dengan melakukan metode ini dapat berpengaruh besar dengan perubahan masyarakat karena seseorang yang dicontohkan dengan nyata akan dengan reflek lebih mudah mengikuti dari pada hanya teori saja. Metode *dakwah bil-al hal* ini sudah pernah dilakukan oleh Rasulullah pada saat di madinah dimana beliau dengan mendirikan masjid quba dan mempersatukan kaum anshor dan kaum muhajirin dalam ikatan ukhuwah islamiyah. (Novitasari, 2018) Salah satu contoh metode dakwah *bil-al hal* adalah metode pemberdayaan masyarakat, dakwah dengan upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi kemandirian. (Aziz, 2016, p. 381)

3) Metode Bil qalam

Menurut Suf Kasman metode *dakwah bil qalam* adalah mengajak manusia dengan bijaksana ke jalan menurut perintah Allah swt yaitu jalan yang kebenaran. Melalui tulisan yang dapat disebut dakwah melalui pena. Yaitu dakwah yang menulis melalui media atau biasa disebut *dakwah bil kitabah*.(Novitasari, 2018) Tanpa tulisan peradapan akan hilang, kita juga bisa memahami al-qur'an, hadist, fikih para imam madzab dari tulisan yang dipublikasi sehingga manusia sampai sekarang dapat mempelajari agama islam dengan baik. Metode karya tulis merupakan salah satu contoh metode *dakwah bil-qalam*, karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Bukan hanya dalam bentuk tulisan saja melainkan dalam bentuk gambar atau lukisan, juga termasuk mengandung misi dakwah.(Aziz, 2016, p. 374)

c. Sumber Metode Dakwah

1) Al-qur'an

Sumber metode dakwah yang pertama adalah al-qur'anyang banyak sekali ayat yang membahas tentang dakwah. Dan banyak ayat yang menceritakan tentang kisah rasul dalam menghadapi umatnya, ayat tersebut juga memperlihatkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh umat muslim karena Allah tidak akan menceritakan melainkan agar dijadikan suri tauladan dan dapat

membantu dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersurat dan tersirat dalam al-qur'an.(M. Munir, 2015)

2) Sunnah Rasul

Para pendakwah saat melakukan dakwahnya juga mengalami kondisi pada saat nabi sehingga sejarah perjuangan hidup dan cara cara beliau dalam menyebarkan agama islam dengan dakwahnya di Makkah maupun di Madinah semua terdapat dalam hadist-hadist rasul dengan metode yang digunakan oleh rasulullah.(Munir, 2015, p. 38) Ini bisa menjadi acuan bagi pendakwah yang baru saja akan memulai dakwahnya

3) Sejarah Hidup Para Sahabat

Sejarah kehidupan para sahabat dengan selalu memberikan contoh yang baik cukup menjadi salah satu referensi bagi para pendakwah dalam menyiarkan dakwahnya kepada obyek da'i. Seperti Muadz bin Jabal merupakan salah satu figur yang patut dicontoh sebagai acuan pendakwah dalam rangka mengembangkan misi dakwah.(Munir, 2015, p. 38)

4) Pengalaman

Pengalaman pendakwah merupakan hasil dari banyaknya bergaul dengan orang-orang yang terkadang dijadikan referensi oleh pendakwah saat sedang melakukan syiar dakwahnya.Hal ini dapat menjadi pedoman dakwah dalam melakukan aktivitas dakwahnya dengan menyesuaikan kondisi dan situasi.(Munir, 2015, p. 39)

2. Pengamalan Keagamaan

a. Pengertian Pengamalan Keagamaan

Pengamalan Keagamaan terdiri dari dua kata yaitu pengamalan dan keagamaan. Dari segi bahasa pengamalan diambil dari kata amal yang berarti perbuatan baik atau buruk maka dalam pengamalan berarti proses kerja dalam perbuatan baik atau buruk. Sedangkan menurut KBBI pengamalan adalah proses, cara, perbuatan menunaikan, perbuatan mengamalkan, melaksanakan, penerapan. (<https://kbbi.lektur.id/pengamalan> diakses pada 3 januari 2023 pukul 15.18). Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yaitu ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungan. Jadi, pengertian pengamalan keagamaan merupakan perbuatan yang dilakukan seorang hamba dalam kepatuhan Allah SWT untuk mendekatkan diri dengan taat dan patuh melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangannya Pelaksanaan keagamaan yang dimaksud adalah dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam aspek akidah ibadah dan akhlak. (Nasution, 2018, p. 177)

Akidah atau keimanan yang berarti percaya menurut rumusan para ulama tauhid iman berarti membenarkan dengan hati mengikrarkan dengan lidah akan wujud dan keesaan Allah SWT. Pendidikan keimanan di dalam al-qur'an merupakan proses

pendidikan islam yang menuntun individu untuk merealisasikan ketakwaan di dalam jiwa. (Nasution, 2018, p. 175) Ibadah atau syariat dalam mendefinisikan ibadah Malik Fadjar dan Abdul Ghafir memberikan dua pengertian yaitu, ibadah dalam pengertian umum adalah semua amalan yang diizinkan oleh tuhan dan yang ditetapkan secara terperinci mengenai keharusan mengerjakannya dan ibadah dalam pengertian khusus iadalah apa-apa yang telah ditetapkan Tuhan secara terperinci baik tingkat maupun kaifiyat yang tertentu.(Nasution, 2018, p. 176) Akhlak adalah suatu gejala kejiwaan yang sudah meresap dalam jiwa , yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Apabila yang timbul dari padanya adalah perbuatan baik, terpuji menurut akal dan syara maka disebut akhlak baik begitu sebaliknya apabila yang timbul perbuatan jelek maka dinamakan akhlak yang buruk. (Nasution, 2018, p. 177)

Menurut Djamaludin Ancok dimensi pengamalan adalah menunjukan pada tingkatan agama seorang muslim dalam berperilaku dan termotivasi dari ajaran agama islam, yakni bagaimana seorang individu dapat berelasi dengan masyarakat lain. Sedangkan agama merupakan serangkaian aturan kepada para penganutnya sehingga hidupnya tidak berantakan dan makna secara etimologis agama sebagai seperangkat aturan atau ketentuan hidup

yang melekat dalam diri manusia agar hidupnya teratur yang merupakan cara menuju suatu kehidupan yang selamat. (Marzuki, 2012, p. 24) Menurut Skinner kegiatan keagamaan menjadi faktor penguat sebagai perilaku yang meredakan ketegangan. (Arifin, 2015, p. 128)

Selain itu pengamalan keagamaan juga berpengaruh pada kesehatan mental seseorang sejumlah kasus menunjukkan adanya hubungan antara faktor keyakinan dan kesehatan kejiwaan. Seperti pernyataan dari *Carel Gustav Jung* “di antara pasien saya yang setengah baya, tidak seorang pun yang penyebab penyakit kejiwaannya tidak dilatarbelakangi oleh aspek agama” penemuan Muhammad Mahmud Abd Al-Qadir seorang ulama dan juga ahli biokimia memberikan bukti akan adanya hubungan antara keyakinan agama dan kesehatan jiwa. Pengobatan penyakit dengan bantuan agama sudah banyak di praktikkan oleh orang seperti gerakan *Cristian Science* yang melakukan kerja sama antara dokter, psikiater, dan ahli agama. (Jalaludin, 2012, p. 169)

b. Ekspresi Pengamalan Agama

Terdapat beberapa pengamalan agama yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk pengabdian terhadap ketentuan Allah sehingga dapat terwujud sikap dan perilaku serta dorongan ibadah yang bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah Swt. Menurut Glock and Stark dalam Fadhal AR di formulasikan menjadi

dimensi pengamalan agama menurut hasil pengkajian lintas agama dengan pimpinan agama – agama resmi di Indonesia. (Bafadal, 2005, p. 11)

- 1) Pelaksanaan ibadah secara rutin
- 2) Partisipasi dalam kegiatan atau upacara sosial keagamaan
- 3) Etika berpakaian
- 4) Menggantungkan harapan pada Tuhan dalam menjalankan aktivitas sehari –hari
- 5) Menjaga kesusilaan
- 6) Kegiatan sosial
- 7) Bantuan dana untuk kegiatan keagamaan
- 8) Langkah – langkah untuk meningkatkan pengetahuan dan penghayatan keagamaan
- 9) Komunikasi dengan tokoh agama

B.Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian relevan merupakan deskripsi tentang kajian peneliti yang sudah pernah dilakukan untuk penelitian. Dengan begitu peneliti yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari peneliti yang terdahulu. Dengan ini terdapat hasil penelitian yang relevan, yang hampir sama dengan apa yang diteliti oleh penulis. Hal tersebut dapat mendukung dalam penelitian ini. Selanjutnya, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang sudah pernah di teliti oleh peneliti terdahulu yang hampir

serupa pada penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian yang dapat menguatkan hasil penelitian antara lain:

- 1) Moytuer Boimasa, Skripsi Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2021 di Jakarta dengan judul “Metode Dakwah Ustadz Fadhlán Rabbani Al Garamatan Dalam Menyebarkan Islam Disuku Pedalaman Papua” penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode yang berupa observasi dan wawancara dengan ustadz Fadhlán al Garamatan mengenai perjalanan perjuangan dakwahnya dan profil ustadz Fadhlán. Hasil dari penelitian ini adalah menggunakan beberapa metode dakwah diantaranya metode dakwah bil hal dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan ekonomi, pendidikan, sosialisasi dan pelayanan kesehatan. Dengan membangun fasilitas ibadah, yayasan islam, bantuan kebutuhan pokok, bantuan air bersih dan sarana kebersihan untuk sarana dakwah. Metode dakwah bil lisan, dengan komunikasi dan berinteraksi dengan mad’u. metode dakwah secara langsung melalui lembaga AFKN secara kelompok maupun individu. Metode dakwah bil hikmah dengan pendekatan persuasif tanpa adanya paksaan.
- 2) Kabul Wibowo, Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019 di Yogyakarta dengan judul “Metode Dakwah dengan Pendekatan *Ruqyah* Syar’iyah Studi Kasus Pada Majelis Zikir al-Rasuli al-Muhammadiyah al-Haqmaliyati di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap” penelitian ini

menggunakan metode observasi yang menitikberatkan pada dua hal observasi langsung pada subyek penelitian dan mencari informasi penelitian-penelitian yang relevan. Pada penelitian ini menekankan pada metode yang dilakukan dimajelis zikir al-rasuli al-muhammadiyah al-haqmaliyati. Hasil penelitian ini adalah *ruqyah* menjadi pintu untuk menarik minat masyarakat belajar ilmu agama, aspek keyakinan merupakan dasar dalam keberagaman manusia. melalui *ruqyah* kesadaran serta keingintahuan masyarakat tentang agama semakin meningkat ini membuat mursyid menemukan jalan menyampaikan tausiah untuk menambah pengetahuan dan praktik ibadah para jama'ah.

- 3) Aep Saepudin Kosim, Jurnal Universitas Islam Al-Ihya tahun 2020 di Kuningan Jawa Barat dengan judul “Metode Dakwah Ustadz Yakub Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sindangsari Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah al-maw'izah al-hasanah, metode dakwah al-hikmah dan metode dakwah al-mujadalah ustadz Yakub dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di Desa Sidangsari Kecamatan Sidangagung Kabupaten Kuningan. Dan hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa metode dakwah al-hikmah yang dilakukan Ustadz Yakub dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah yaitu melalui pendekatan kegiatan majelis taklim yang dilakukan secara

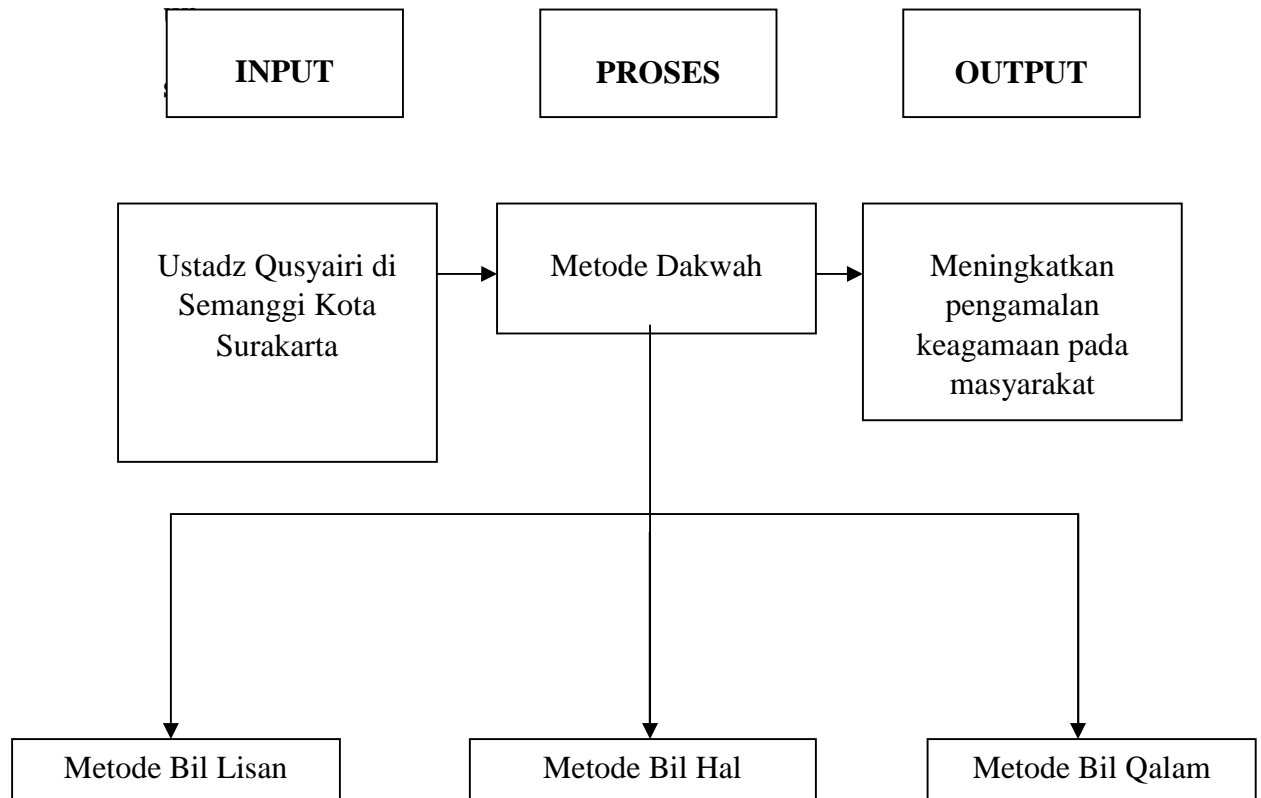
terus menerus karena banyak hal positif yang diperoleh oleh masyarakat Desa Sindangsari Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan terlebih dalam hal ukhuwah islamiyah yang semakin meningkat serta ilmu keagamaan yang semakin mendalam. Metode dakwah al-maw'izah al-hasanah yang dilakukan Ustadz Yakub melalui ceramah dan pemberian nasehat. Dan metode dakwah al-mujadalah yang dilakukan oleh Ustadz Yakub melalui tanya jawab dan diskusi.

- 4) Bagus Haykal Fanani, Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri tahun 2022 di Purwokerto dengan judul “Metode Dakwah *Majelis Maulid Wa Ta’lim Riyadhul Jannah* Di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas” penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan menganalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui bagaimana metode dakwah yang diterapkan di Majelis Maulid wa Ta’lim Riyadhul Jannah Sokaraja Tengah dalam pembinaan masyarakat sekitar dan jamaah yang berasal dari luar daerah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Majelis Maulid wa Ta’lim Riyadhul Jannah Sokaraja menggunakan beberapa metode dakwah seperti metode bil lisan, bil hal, bil qolam, dan bil mauidzah hasanah metode metode yang diklasifikasikan melalui metode dakwah untuk kalangan internal pengurus dan anggota majelis,

serta metode dakwah untuk kalangan eksternal atau jamaah umum yang berasal dari luar area majelis.

C. Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui metode dakwah Ustadz Qusyairi untuk pengamalan beragama di Kelurahan Semanggi dengan melakukan mengamati langsung pada saat Ustadz Qusyairi melakukan kajian. Dan melalui teori metode dakwah, karena itu penelitian ini, input yang di ambil adalah dakwah Ustadz Qusyairi di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta. Lalu proses yang akan dilalui oleh peneliti nantinya yang akan mengkaji dan mengamati penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Qusyairi di Kelurahan Semanggi berdasarkan teori metode dakwah yang meliputi 3 aspek yaitu, *metode bil lisan*, *metode bil-al hal*, dan *metode bil qalam*. Dan selanjutnya *output* yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah meningkatkan pengamalan keagamaan masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dengan melakukan penelitian terhadap metode dakwah Ustadz Qusyairi untuk meningkatkan pengamalan keagamaan di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta. Secara tidak langsung metode kualitatif dari berbagai tradisi filosofis, epistemologis dan metodologis dan secara langsung berasal dari tradisi-tradisi etnografik dan studi lapangan dalam antropologi dan sosiologi. Metode kualitatif menurut Moleong adalah prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan hasil dari sikap yang di amati. Sedangkan menurut Straus dan Corbin berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif atau dapat juga diartikan penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik. (Syahrudin, 2012, p. 41) Maka penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data berupa teks, kata-kata, serta simbol. Pengumpulan data dengan menggunakan jenis ini memiliki ciri dengan memahami situasi dengan sedemikian rupa agar tidak memerlukan kuantitatif sebab gejala tidak mungkin diukur secara tepat.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan sasaran hasil dalam penelitian sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan juga bertujuan untuk menemukan

pola hubungan yang bersifat interaktif dan dapat menggambarkan realitas yang kompleks serta memperoleh pemahaman makna.(Hardani., 2020, p. 271)Metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi melalui cara mendeskripsikan yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana metode dakwah Ustadz Qusyairi untuk pengamalan beragama diKelurahan Semanggi, Kota Surakarta.Dengan ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan dengan terjun langsung ke lokasi untuk melakukan riset langsung di Kelurahan Semanggi, Kota Surakarta.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan yang dijadikan tempat untuk menggali informasi. Menurut Spradley informan yang dipilih harus benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi.(Syahrums, 2012, p. 42) Yang akan menjadi subjek penelitian, seseorang yang memenuhi kriteria untuk diteliti yang biasa disebut sampel atau populasi. Dalam penelitian ini subjeknya adalah Ustadz Qusyairi, pasien *ruqyah* dan masyarakat yang mengikuti, mendengarkan dakwah Ustadz Qusyairi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu masalah yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Dalam kamus besar bahasa Indonesia objek merupakan yang dijadikan sasaran untuk diteliti dan diperhatikan dan

sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah metode dakwah Ustadz Qusyairi untuk meningkatkan pengamalan keagamaan.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk melakukan penelitian. Lokasi atau tempat penelitian merupakan unsur penting dalam penelitian karena dengan adanya lokasi penelitian maka proses penelitian akan dilakukan dengan baik. Dalam penelitian ini dengan menggunakan riset lapangan langsung dengan yang bersangkutan, tempat yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan lokasi penelitian adalah Kelurahan Semanggi Kota Surakarta.

Sedangkan waktu penelitian merupakan seluruh rangkaian atau proses, perbuatan atau keadaan berlangsung. Waktu penelitian adalah hitungan selama proses penelitian dalam mengumpulkan informasi dan pengembalian data mengenai metode dakwah Ustadz Qusyairi di Kelurahan Semanggi, Kota Surakarta dengan jangka waktu yang diperkirakan mulai bulan juli hingga bulan oktober 2022.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat menghasilkan data atau informasi yang dapat di oleh peneliti yang terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan dari sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan dilokasi penelitian atau objek penelitian. (Ardial, 2015, p 41) Data primer mengacu pada data yang telah

dikumpulkan secara langsung dengan melakukan wawancara dan observasi secara mendalam. (Hardani., 2020, p. 401) Data primer merupakan data diperoleh dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dengan melakukan wawancara dan observasi kepada masyarakat dan Ustadz Qusyairi untuk mendapatkan informasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua. (Hardani., 2020, p. 404) Data sekunder menurut Marzuki diklasifikasikan menjadi 2 yaitu internal data dan eksternal data. Internal data merupakan data tertulis atau tersedia pada sumber data sekunder data yang diperoleh dari dalam perusahaan atau dari organisasi yang diteliti. Sedangkan eksternal data merupakan data yang didapatkan dari pesaing atau dari pihak lain atau sumber luar objek penelitian. (Ardial, 2015, p. 65) Peneliti memperoleh data sekunder bukan hasil dari dikumpulkan sendiri melainkan memanfaatkan sumber publikasi lembaga, situs, artikel jurnal, buku catatan internet organisasi dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian tanpa mengetahui pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Hardani., 2020, p. 120) Menurut Lincoln dan Guba pengumpulan

data adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Wawancara dan observasi berperan serta dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data sebagaimana yang diperlukan.(Syahrums, 2012, p. 403) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara merupakan percakapan yang bertujuan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh info atau keterangan.(Syahrums, 2012, p. 462) Wawancara dilakukan untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan yang diharapkan dialami dimasa yang akan datang, mengubah dan memperoleh informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia.(Syahrums, 2012, p. 463)

Dalam melakukan wawancara terdapat 2 bentuk yaitu bentuk terstruktur dan tidak terstruktur pada wawancara terstruktur seorang peneliti sudah tahu informasi yang dibutuhkan sehingga mempersiapkan daftar pertanyaan dan kadangkali dapat mengembangkan pertanyaan diluar dari daftar sepanjang pertanyaan masih fokus pada pada permasalahan yang diteliti. Dan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan tanpa mempersiapkan daftar pertanyaan

dengan tujuan untuk mengetahui data awal sehingga dapat memformulasikan ide variabel yang perlu diteliti lebih lanjut. (Suprpto, 2017, p. 56) Dalam penelitian ini menggunakan 2 bentuk wawancara yang digunakan saat prapenelitian dan penelitian. Peneliti menggunakan paduan wawancara sesuai dengan topik yang difokuskan peneliti. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi secara langsung kepada pihak – pihak yang bersangkutan. Wawancara disini dilakukan dengan Ustadz Qusyairi secara langsung dan masyarakat yang mengikuti majelis dan pasien *ruqyah* Ustadz Qusyairi.

2. Observasi

Observasi, adalah bagian dari pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilapangan penelitian. Observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis, observasi dilakukan apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang sudah direncanakan secara sistematis, dapat dikontrol reliabilitasnya dan validitasnya. (Hardani., 2020, p. 67) Menurut Sukmadinata observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan Riyanto menyatakan bahwa merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.

Teknik observasi yang digunakan dalam lingkungan sosial dibagi menjadi dua yaitu *participant observation* dan *non participant*

observation.Participant observation sendiri merupakan melakukan penelitian dengan melibatkan diri sendiri dalam lingkungan yang diteliti dengan mengharapkan mendapatkan data yang lebih banyak dan lebih akurat.Sedangkan *non participant observation* adalah melakukan penelitian dengan tidak melibatkan diri, tidak dari bagian lingkungan yang diamati.(Suprpto, 2017, p. 58)Observasi yang dilakukan di penelitian ini dengan peneliti yang terlibat langsung secara aktif dalam objek yang akan diteliti dalam proses penelitian peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, metode pengumpulan data untuk mendapatkan data historis. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dokumentasi di lapangan untuk memperoleh data atau merekam data.Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen-dokumen menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.(Hardani., 2020, p. 87) Ada beberapa jenis dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto.(Syahrur, 2012, p. 65)Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi maka informasi atau bahan yang didapatkan untuk diteliti bisa dikatakan valid.

F. Teknik Keabsahan Data

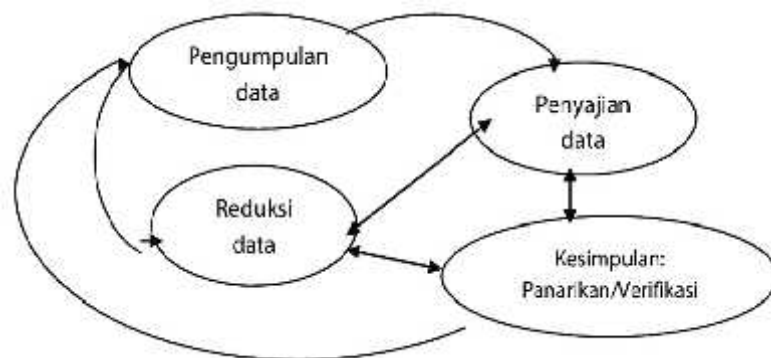
Teknik keabsahan data merupakan data yang disahkan atau mendapat pengakuan atau terpercaya. Keabsahan data dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada seperti triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber merupakan mengecek kebenaran data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik merupakan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang serempak. (Hardani., 2020, p. 88) Sedangkan triangulasi waktu merupakan melakukan observasi beberapa kali agar memperoleh hasil yang memuaskan apa bila ada perubahan proses kerja dan perilaku. Mathinson mengemukakan bahwa nilai dari pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* atau meluas tidak konsisten atau kontradiksi. (Syahrums, 2012, p. 66) Maka jika menggunakan triangulasi data yang diperoleh akan lebih tertata atau konsisten.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dari konsep Miles dan Huberman proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sampai jenuh. (Syahrums, 2012, p. 76) Memproses dan mengolah data dengan mengorganisasikan data yang memilah-milahnya sehingga dapat menemukan saham yang dapat dipelajari oleh khalayak. (Boimasa, 2021) Analisis data dilakukan jika data – data yang

diperoleh tidak berupa angka serta tidak dapat diklasifikasikan melainkan data yang berupa kata – kata keseluruhan. Mengumpulkan data dapat melakukan teknik diatas dan diolah atau diproses terlebih dahulu.

Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data menyangkut pelacakan, pengorganisasikan, pemecah dan sintesis data serta pencarian tema atau pola serta penentuan hal-hal yang akan dilaporkan. (Hardani., 2020, p. 82) Teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dimana proses berlangsung secara sirkuler. (Syahrudin, 2012, p. 478) Ketiga komponen tersebut sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena terdapat hubungan dan keterkaitan antara yang lainnya sehingga dapat menghasilkan kesimpulan atau verifikasi:



Gambar 1. analisis data dari Miles dan Huberman

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan

pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sedangkan menurut Berg dalam penelitian kualitatif semua data perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema atau pola. Singkatnya reduksi data merupakan menyederhanakan dan memindahkan data yang mentah ke dalam bentuk yang siap untuk diproses. (Syahrudin, 2012, p. 480) Reduksi data diartikan sebagai proses memilih, proses penyederhanaan, proses transformasi data kasar dari lapangan, ke dalam bentuk data yang siap olah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, bentuk di penyajian data digunakan untuk dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. (Syahrudin, 2012, p. 481) Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang sudah disusun dan dijadikan satu guna untuk melihat atau menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan dari beberapa data informasi yang di dapatnya.

Dengan penyajian data dapat membantu peneliti untuk memahami tentang apa yang terjadi, semua informasi dirancang dan disusun untuk mencapai bentuk yang mudah dipahami. Miles dan Huberman

mempercayai jika teknik penyajian merupakan cara utama pada penelitian kualitatif yang terpercaya.

3. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan untuk mengembangkan informasi yang didapat, setiap makna yang muncul akan diuji kebenarannya dan kecocokannya. Kesimpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan beberapa pendapat terakhir yang didasari dari uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh.(Farida, 2021) Kesimpulan dalam hal ini diartikan sebagai pencarian makna data dan kejelasannya dan makna-makna yang diperoleh selama dilapangan untuk menari kesimpulan yang benar dan tepat.(Setiawan, 2019)

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum

1. Biografi Ustadz Qusyairi

Ustadz Qusyairi merupakan seorang mubalig atau Da'I yang berasal dari Kota Solo, Jawa tengah dengan nama lengkap Ahmad Qusyairi Zen lahir di Sumenep Kabupaten Madura, 12 mei 1981. Beliau anak dari pasangan Zainudin (Alm) dan Haliyah dari 2 bersaudara dengan adik yang bernama Ahmad Zamhuri. Mempunyai istri yang bernama Nur Haliyah dan 2 anak satu laki-laki dan satu perempuan yang bernama Siti Sa'diyah dan Abdurrohman Anis.

Ustadz Qusyairi mulai pindah di Kelurahan Semanggi ini saat bertemu dengan perempuan yang saat ini sudah menjadi istrinya sekitar tahun 2005. Beliau lulus di SDN Dapenda 1 Kecamatan Batang-Batang Sumenep saat duduk dibangku sekolah dasar beliau sudah mulai mengetahui tentang ruqyah tetapi mulai mempelajari tentang metode ruqyah saat beliau menimba ilmu agama di pondok pesantren Sidogiri tetapi sebelumnya beliau setelah lulus dari SDN Dapenda 1 melanjutkan Smp di pondok pesantren attawut di desa Degung barat, Batang-batang lalu baru ditahun 1998 beliau melanjutkan menimba ilmu agama di pondok pesantren Sidogiri dan di tahun 2001 beliau mengikuti persamaan SMA.

Ditahun 2005 sampai 2006 beliau pengabdian di pondok pesantren al-muayyad yang saat itu beliau diminta untuk membantu saja saat melakukan tugas pengabdiannya tetapi rezeki untuk Ustadz Qusyairi yang awalnya hanya membantu saja sekarang beliau menjadi salah satu pengajar di pondok pesantren al-muayyad.

Ustadz Qusyairi mulai menekuni ruqyah pada saat beliau mengalami kejadian terkena santet dari seseorang saat sedang menimba ilmu di pondok pesantren. Saat di pondok pesantren beliau pernah menjadi ketua osis atau annajah sebutan saat di pondok pesantren yang membawahi sekitar 800 orang anggota. Beliau juga pernah membentuk tim majelis yang diberi nama al ikhlas berdiri pada tahun 2013 dan berakhir di tahun 2017 awal mula terbentuknya majelis tersebut dari 2 komunitas yang dijadikan satu majelis al ikhlas yang bertahan selama 3 sampai 4 tahun dan akhirnya terhenti dikarenakan tidak ada pengkaderan dan sudah banyak yang menikah.

Selain aktif di organisasi osis beliau juga aktif di organisasi NU (Nadlatul Ulama) di Solo yang awalnya di ranting Semanggi yang sekarang sudah ganti nama menjadi Mojo yang menjabat sebagai ketua ranting lalu ditarik di MWC (Majelis Wakil Cabang) Kecamatan menjadi ketua lembaga dakwah NU (Nadlatul Ulama) setelah itu di tarik ke kota PC (Pengurus Cabang) dengan jabatan ketua lembaga dakwah NU (Nadlatul Ulama). Setelah masa jabatan

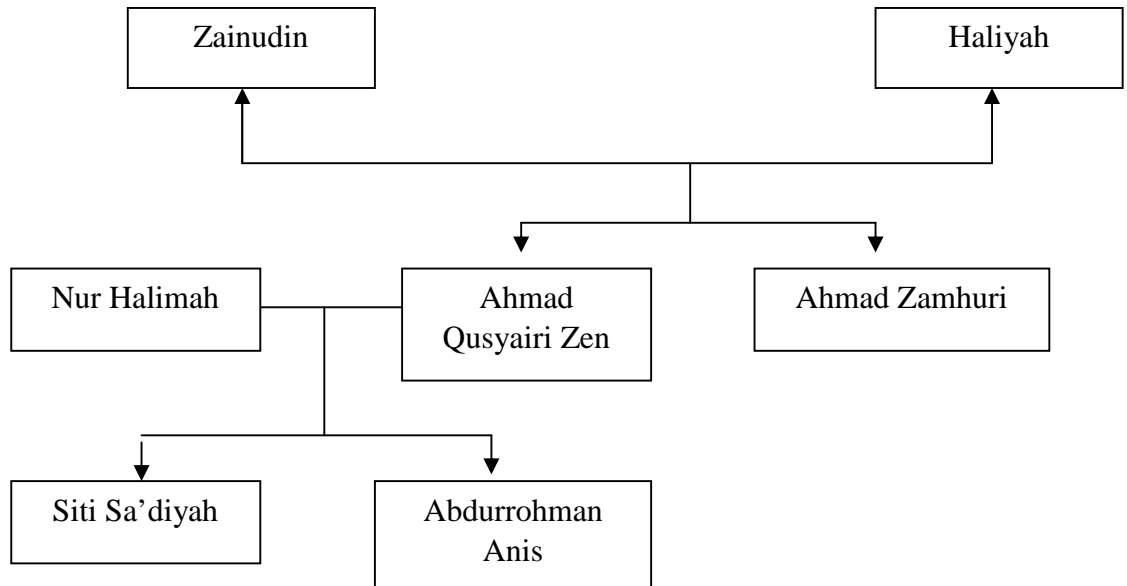
selesai beliau diambil ke wakil kadip suriah NU (Nadlatul Ulama) lalu di ambil di pengurusan akwan Kota sampai saat ini.

2. Struktur Keluarga

Dalam satu rumpun keluarga Ustadz Qusyairi terdapat Zainudin sebagai pimpinan keluarga atau ayah dari Ustadz Qusyairi dan beliau berpasangan dengan Haliyah dengan kedudukan sebagai istri dari Zainudin. Pasangan suami istri Zainudin dan Haliyah di anugerahi dua orang anak laki – laki yang bernama Ahmad Qusyairi Zen dan Ahmad Zamhuri. Sebagai anak kedua Ahmad Zamhuri mengikuti jejak kakaknya untuk melakukan studinya di pondok pesantren berbeda dengan Ahmad Qusyairi Zen, beliau tidak menyelesaikan pondok pesantrennya dikarena pada saat itu ibu dari Ustadz Qusyairi mengalami sakit. Dan setelah itu Ahmad Zamhuri lebih memilih untuk dirumah demi menjaga sang ibu.

Sedangkan Ahmad Qusyairi Zen tetap menyelesaikan studi belajarnya di pondok pesantren sampai beliau pengabdian di desa semanggi dan tepat pada saat itu Ustadz Qusyairi bertemu dengan seorang perempuan yang bernama Nur Halimah yang saat ini menjadi istri Ustadz Qusyairi dan melahirkan dua orang anak yang bernama Siti Sa'idah sebagai anak pertama dan Abdurohman Anis sebagai anak kedua. (Wawancara dengan Ustadz Qusyairi di tanggal 2 desember 2022)

Struktur Keluarga Ustadz Qusyairi



3. Letak Geografis Rumah Ustadz Qusyairi

Penelitian ini dilakukan di rumah ustadz Ahmad Qusyairi

Zen yang beralamatkan di:

Pasar Besi Mojo Rt 02 Rw 02 Semanggi Pasar Kliwon, Surakarta,

Jawa Tengah Indonesia

Telepon : 081804584592

Sebelah Barat : Rumah penduduk

Sebelah Timur : Jalan Kyai Mojo

Depan/Utara : Rumah penduduk

Belakang/Selatan: Rumah penduduk

B. Sajian Data

Pada sajian data penelitian ini menyajikan data-data yang telah diperoleh yang berhubungan dengan metode dakwah Ustadz Qusyairi

dengan melakukan observasi dengan Ustadz Qusyairi dan pasien ruqyah yang di sesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa dengan data yang relevan. Penulis melakukan wawancara berupa pengetahuan secara umum bagaimana metode dakwah yang dilakukan Ustadz Qusyairi. Pada pelaksanaan metode dakwahnya ada beberapa metode yang diterapkan oleh Ustadz Qusyairi dalam menyiarkan dakwah.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan informasi tersebut ada beberapa informan yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya wawancara dengan Ustadz Qusyairi agar mendapatkan informasi terkait profil dan latar belakang juga mengetahui metode dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Qusyairi selanjutnya wawancara dengan pasien ruqyah yang bernama Maryam dan Qulti untuk mengetahui efek yang dialami setelah di ruqyah oleh Ustadz Qusyairi. Wawancara dengan Sri winarmi selaku seseorang yang mempelajari metode assa'adah untuk mengetahui bagaimana perkembangan setelah mempelajari metode tersebut.

1) Metode dakwah bi al-lisan

Ustdaz Qusyairi melakukan dakwahnya dengan metode pengajian secara kelompok dan nasehat dilakukan secara pribadi. Nasehat – nasehat yang dilakukan oleh Ustadz Qusyairi biasanya dengan masyarakat yang sudah kenal dengan Ustadz Qusyairi, yang

biasa curhat, cerita dan meminta solusi dengan Ustadz Qusyairi dan pengajian yang dilakukan oleh Ustadz Qusyairi yang biasa disebut dengan majelis taklim. Majelis taklim merupakan sebutan untuk lembaga pendidikan non formal islam yang diselenggarakan secara berkala dan teratur yang diikuti beberapa jamaah. Ustadz Qusyairi merupakan Ustadz yang dikenal didaerah Solo Raya dan sekitarnya

Ustadz Qusyairi melakukan dakwah melalui ceramah tersebut di beberapa Desa di daerah Solo seperti di Desa Cemani, Sodakan Laweyan, Pasar Kliwon, dan Solo baru. Masing-masing dari majelis yang dipimpin oleh Ustadz Qusyairi memiliki nama majelis tapi ada juga sebagian yang tidak mempunyai nama seperti Majelis Istiqomah, Majelis ngabar (ngaji bareng), Majelis Ta'lim Al-ikhlas, dan Majelis Rotibul hadad yang biasa disebut oleh masyarakat rutin. Rutin merupakan pengajian rutin yang diadakan dihari yang sama seminggu sekali.

“kalo untuk mengisi ceramah itu saya masih disekitar Solo raya jika ada yang mengundang saya dan selain itu saya juga mengisi di rutin saya di Cemani itu setiap sabtu pertama, Solo baru ini juga hari malam minggu setelah magrib, dan juga ada di Sodakan Laweyan kalo yang ini setiap hari kamis malam rutinanya. Dan ruqyah itu masih di sekitar Solo raya dulu”. (Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Qusyairi 26 november 2022)

Dengan di dirikannya majelis-majelis yang dipimpin oleh Ustadz Qusyairi masyarakat akan lebih mudah mengetahui atau mengenal Ustadz Qusyairi karena majelis yang didirikan mencakup di beberapa daerah yang ada di Solo selain itu majelis tersebut juga

dibuka untuk umum sehingga masyarakat dari luar desa itu juga dapat mengikuti pengajian dari Ustadz Qusyairi. Beberapa masyarakat tertarik untuk mengikuti pengajian yang dipimpin oleh Ustadz Qusyairi dikarenakan Ustadz sering memberikan amalan-amalan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat seperti mengambil debu dan dibacakan surat yasin 3 kali jika seseorang sedang ada masalah dengan tetangganya.



Gambar 2. Pengajian Ustadz Qusyairi

Pada hari ahad tanggal 4 desember 2022 Ustadz Qusyairi menjadi penceramah di pengajian masjid Al Falach di desa Sambon Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali dengan isi ceramah yang disampaikan oleh beliau adalah mengenai meningkatkan iman dengan cara mendekatkan diri kepada Allah salah satunya dengan mengaji yang merupakan salah satu metode pendekatan diri kepada

sang pencipta agar terhindar dari gangguan jin oleh sebab itu Ustadz Qusyairi senantiasa mengajak para jamaah agar bisa menyempatkan untuk mengaji setiap hari walau selembat demi selembat. Selain agar terhindar dari gangguan jin, mengaji juga bisa menjadi obat hati yang sedang gelisah dapat menjadi lebih tenang dan tentram.



Gambar 3. Pengajian Ustadz Qusyairi di Solo Baru

Pada hari sabtu tanggal 10 desember 2022 Ustadz Qusyairi melakukan ceramah di pengajian rutin di daerah Solo Baru Ustadz Qusyairi menyampaikan pesan dakwah mengenai haji dan umroh selain itu beliau juga menyampaikan dzulhijah, qurban dan aqiqoh.

Dalam pengajian ini terjadi komunikasi dua arah antara Ustadz Qusyairi dan salah satu jamaah yang menanyakan mengenai

daging qurban salah satu jamaah bertanya apakah boleh jika daging qur'ban di ambil sedikit untuk dimasak ibu – ibu yang rewang untuk nantinya dimakan oleh semua panitia qurban. Ustadz Qusyairi kemudian menjawab jika hal tersebut tidak boleh dilakukan tetapi jika salah satu bagian daging yang sudah diberikan pemiliknya lalu yang mempunyai hak atas daging tersebut diberikan kepada panitia qurban maka hal tersebut baru boleh saja dagingnya dimasak untuk dimakan bersama dengan panitia lain. Selain itu, beliau juga menyampaikan amalan yang dapat kita lakukan saat sedang ada masalah dengan tetangga yaitu mendoakan tetangga agar segera selesai masalahnya sambil membaca surat al fil sebanyak 11 kali dan membaca surat yasin ayat 9 sebanyak 3 kali dengan mengambil debu.

Untuk memperluas koneksi dengan masyarakat yang lebih luas maka membutuhkan wadah atau tempat. Selain cara beliau menyampaikan dakwahnya kepada audiensnya beliau juga pernah melakukan kerjasama dengan suatu komunitas yang membuat ustadz lebih mudah dikenal oleh masyarakat. Ustadz Qusyairi yang melakukan kerjasama dengan komunitas yang bernama *ISN Indonesia Syi'ar Network* yang terhenti saat covid 19 datang ke Indonesia di tahun 2020. Sehingga dengan bergabung dengan *ISN Indonesia* akan mempermudah Ustadz lebih dikenal di masyarakat

luas dengan metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Qusyairi untuk melakukan penyebaran agama.

“dulu itu saya pernah melakukan kerja sama dengan komunikasi ISN Indonesia syi’ar network, saya itu gabung disitu dari tahun 2015 atau 2016 gitu saya agak lupa tapi sekitar di tahun itu dan waktu corona kemaren kegiatan sudah jarang dilakukan jadi pas waktu itu juga saya udah lagi nggak disitu.” (Hasil wawancara dengan Ustadz Qusyairi tanggal 26 november 2022)

ISN (Indonesia Syiar Network merupakan organisasi relawan lembaga dakwah islami mandiri yang memberikan wadah untuk melakukan kegiatan – kegiatan positif penggiat komunitas syiar agama islam non profit ini didirikan pertama kali di Jakarta pada tahun 2009 dengan filosofi love, learn, and share. Indonesia Syiar Network atau ISN memiliki visi untuk mendukung dan menyebarkan syiar islam dengan kemasan dakwah dengan kreatif, uptodate dan non konvensional sehingga membuat para kaum muda semakin banyak tertarik untuk mengikuti serangkaian acara yang diadakan oleh ISN.

ISN adalah salah satu komunitas yang selalu mengupayakan serta mendukung penyebaran konten para Ustadz, guru, alim ulama, dan kyai dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah. Dakwah yang dilakukan oleh ISN dengan melalui *kreatif dakwah, digital dakwah, inspiring seminar, dan csr*. Indonesia Syiar Network memiliki beberapa kegiatan dalam melakukan syiar agama islam antara lain *road to jannah seminar, effective moslemliving workshop, love notes*

engagement event, kompetisi fotografi, kompetisi desain arsitektur masjid, syiar kids leadership program, dan sebagainya. (<https://aktual.com/isn-lakukan-syiar-agama-yang-unik> di akses pada 6 februari 2023 pukul 17.25)

Salah satu program yang adakan oleh ISN adalah *love notes*. *Love notes* merupakan *event* tahunan yang mengajak masyarakat untuk memahami makna cinta yang sebenarnya dan mengajak masyarakat untuk saling mencintai sesama manusia dengan mengharapkan ridho Allah SWT yang semata mata untuk mendapatkan surganya Allah. *Love notes* merupakan *event* pencari cinta yang diperuntukan untuk seseorang yang sedang mencari jodoh sambil belajar agama. Acara ini tidak dipungut biaya dan terbuka untuk umum dan semua khalayak. (<https://aktual.com/isn-lakukan-syiar-agama-yang-unik> di akses pada 6 februari 2023 puku 17.25)



Gambar 4. Contoh kegiatan ISN (di ambil dari feed instagram ISN)

2) Metode dakwah bi al-hal

Selain *melakukan* dakwahnya dengan metode pengajian Ustadz Qusyairi juga melakukan dakwahnya dengan menggunakan metode ruqyah. Berawal dari terkena santet Ustadz Qusyairi melakukan kegiatan dakwah dengan tujuan untuk membuat orang – orang agar kembali kejalan Allah SWT dan tidak lagi melakukan syirik karena masih banyak orang yang masih melakukan hal yang menyimpang.

“saya mempelajari ruqyah itu untuk perlindungan diri karena waktu saya masih mondok di sidogiri pernah disantet jadi saya belajar ini dan saya itu juga banyak yang ngasih kaya keris gitu karena mereka tuh malah percaya bisa sakti karna keris itu jadi keris yang merek kasih itu saya simpen disini biar mereka itu ndak merasa sakti lagi dengan benda ini selain keris juga ada barang lain juga mbak yang dibuat

beginian.” (Hasil wawancara dengan Ustadz Qusyairi tanggal 26 november 2022)

Setiap Ustadz memiliki cara meruqyah dan metodenya masing masing saat melakukan ruqyah, yang dapat menjadi salah satu *keunggulan* yang dimiliki setiap ustadz begitu pula dengan Ustadz Qusyairi beliau dapat melakukan ruqyah dengan cara online atau dari jarak jauh. Beliau juga pernah melakukan ruqyah tersebut dengan pasiennya yang berada di Jakarta dengan terbatasnya jarak dan waktu yang pada saat itu tidak bisa untuk langsung datang ke lokasi membuat Ustadz Qusyairi meruqyah dengan jarak jauh. Dan efek yang didapatkan saat ruqyah online dan secara langsung lebih dasyat ruqyah secara langsung. Ustadz Qusyairi mendapatkan ajaran tersebut dari gurunya yang berada di Malang saat beliau belajar langsung dengan gurunya. Sehingga membuat Ustadz Qusyairi dapat mengaplikasikan kepada pasien-pasiennya yang berada di beda daerah dan dapat dilakukan pada saat *urgent* yang membutuhkan waktu itu juga sedang Ustadz Qusyairi tidak dapat datang untuk menemui pasiennya.

“kadang kali tuh saya juga sampai tengah malam saat meruqyah pasien tapi secara online biasanya dengan vidio call karena posisinya urgent harus dilakukan maka ya itu dengan online dulu juga pernah pasien saya yang dijakarta minta untuk di ruqyah tapi karena saya ada acara dan tidak bisa ditinggalkan saya ngomong ke dianya kalo hari ini nggak bisa untuk kesana tapi karna dari sananya minta untuk hari ini juga, saya tanya ke dia oke kalau gitu ruqyahnya online gimana? Terus dianya mau yaudah saya melakukan ruqyahnya dari sini. Saya itu dulu bisa melakukan ruqyah secara online karena di ajarkan sama guru saya yang ada di

malang tapi ya untuk efeknya dasyat saat melakukan ruqyah secara langsung” (Hasil wawancara dengan Ustadz Qusyairi tanggal 26 november 2022.)

Saat melakukan ruqyah pasti menggunakan media dalam ruqyah untuk melancarkan proses ruqyah hampir sama dengan Ustadz lainnya juga beliau menggunakan air saat proses ruqyah dan daun bidara untuk pasien yang ingin melakukannya sendiri, selain meruqyah orang dengan gangguan jin maupun penyakit beliau juga melakukan ruqyah tempat dan paling banyak di tempat warung makan karena biasanya tempat makan masih ada beberapa yang meganggu karena iri tidak suka atau ditimbulkan karena tempat itu sendiri. Media yang dipakai untuk ruqyah tempat sendiri juga berbeda dengan media yang digunakan saat meruqyah seseorang. Ruqyah yang dilakukan oleh Ustadz Qusyairi juga termasuk dalam ruqyah syar’iyyah karena bacaan yang dibaca oleh Ustadz Qusyairi saat melakukan selama proses ruqyah adalah seperti yang di ajarkan oleh Rasulullah SWT seperti al – fatihah, al ikhlas, an nas, al falaq dan juga ayat kursi seperti yang diucapkan oleh Ustadz Qusyairi :

“kalau untuk ruqyah selain mereka yang diganggu seperti itu saya pernah melakukan ruqyah di warung makan tapi dengan menggunakan bawang merah dipotong – potong terus campur garam kasar di sebar di pojok tempat atau rumah, atau nggak pakai garam halus dicampur sama jeruk nipis sama juga di sebar di pojok-pojok ruangan. Dan untuk bacaan setiap saya melakukan ruqyah itu masih seperti yang diajarkan Nabi dulu ya dengan membaca bacaan al – fatihah, al ikhlas, an nas, al falaq dan juga ayat kursi. Saya juga ngajak mereka untuk nggak melupakan Allah dan selalu beribadah berbuat hal – hal yang baik agar tidak mengarahkan pikiran orang lain yang nanti jadinya bisa jadi

iri dengki karena kalau kita bahas seperti ini itu karena ada orang yang iri yang tidak suka seperti itu kan kalau kita kebanyakan polah ya bisa jadi banyak gangguan iya to jadi saya itu minta kemereka ini untuk nglakuin wirid dan doanya dikencengin biar tempatnya ini cepet enak ya seperti semula lah” (Hasil wawancara dengan Ustadz Qusyairi tanggal 26 november 2022)



Gambar 5. Ustadz Qusyairi saat meruqyah

Terlepas dari usaha yang dilakukan oleh Ustadz Qusyairi hasilnya juga tidak akan maksimal jika tidak ada niat dan upaya yang dilakukan oleh pasien ruqyah. Karena jika diruqyah dimana pun dan *berkali* kali pun jika seseorang juga tidak membantu dalam hal berdoa maka ruqyah yang dilakukan hanyalah sia-sia saja. Semua hal yang ingin berakhir dengan baik maka juga harus diimbangi dengan upaya dan niat yang baik juga. Selain itu setelah proses ruqyah

selesai dilakukan Ustadz Qusyairi akan memberikan bacaan yang harus dilakukan setiap hari jika tidak dilakukan maka akan lebih sulit untuk sembuh dari penyakitnya karena tidak adanya dukungan langsung dari pasien tetapi jika mau melakukan secara rutin maka sembuh dari sakit yang dirasakan juga akan lebih cepat. Seperti bacaan yang dibaca oleh Qulti dyah arum sari :

“sholawat paling sedikit 100 banyaknya 1000 lebih. terus disuruh baca bacaan basmallah abis subuh sama magrib 21 kali terus disuruh baca la qaulaquwata ila bila sebanyak banyaknya.” (Hasil wawancara dengan Qulti dyah arum sari tanggal 30 november 2022)

Seiring berjalannya waktu kehidupan masyarakat semakin maju juga akan mengubah pola berpikir dari zaman dulu hingga sekarang karena pada zaman dahulu kurangnya pemahaman agama pada masyarakat masih banyaknya masyarakat yang *mempercayai* akan benda-benda mati. Sehingga beberapa orang yang masih kejawen masih menggunakan benda-benda yang dimiliki seperti orang jaman dulu atau bisa disebut pusaka kadang kali orang-orang tersebut mempercayai akan benda tersebut dan paling parahnya adalah ketika benda dituhankan dengan dalih masih melestarikan budaya jawa. Ustadz Qusyairi juga sering di berikan benda benda seperti keris, batu akik, dan tombak. Karena banyak diantaranya yang meganggu pasien dan akhirnya di berikanlah kepada Ustadz Qusyairi. Sehingga membuka jalan Ustadz Qusyairi untuk menyampaikan dakwahnya agar masyarat yang masih mempercayai

hal yang tidak seharusnya ia percayai kembali kejalan yang benar yaitu mempercayai akan adanya Allah SWT tuhan satu *satunya*.

Seperti yang di utarakan oleh Ustadz Qusyairi:

“saya itu juga banyak yang ngasih kaya keris gitu karena mereka tuh malah percaya bisa sakti karna keris itu jadi keris yang mereka kasih itu saya simpen disini biar mereka itu ndak merasa sakti lagi dengan benda ini selain keris juga ada barang lain juga mbak yang dibuat beginian” (Hasil wawancara dengan Ustadz Qusyairi tanggal 26 november 2022)



Gambar 6. Contoh keris dari pasien

3) Metode dakwah bil al-qalam

Selain menggunakan beberapa metode dakwah yang dilakukan Ustadz Qusyairi beliau juga menggunakan metode buku dalam *melakukan* dakwahnya. Dengan perjalanan sekitar 8 tahun Ustadz Qusyairi menyebarkan dakwah nya tidak hanya dengan melakukan ruqyah dengan beberapa orang dan beberapa tempat,

menjadi mubalig dan melakukan dakwahnya di beberapa desa se Solo Raya tetapi beliau juga melakukan dakwahnya dengan menggunakan media tulisan pada zaman Rasulullah terdapat juga dakwah melalui tulisan yaitu dimana pengumpulan dan penyatuan bagian-bagian al-qur'an pada masa itu yang sebelumnya terpisah pisah antara lembar 1 dan lembar lainnya dengan penuh perjuangan dalam penyambungan al-qur'an karena memiliki tujuan untuk mencegah terputusnya penyebaran syariat islam dan al-quran dapat dibaca dan dipelajari serta dikaji dan diamalkan oleh generasi penerus.

Sehingga masyarakat dapat melakukan tugasnya sebagai seorang muslim dengan mempelajari al-qur'an. Dengan ini Ustadz Qusyairi membuat buku metode membaca al-qur'an cepat dan tepat. Buku yang dikarang oleh Ustadz Qusyairi *dengan* melakukan beberapa proses yang lumayan rumit tetapi dibuat hanya membutuhkan kurang lebih 1 bulan yang diberikan judul Metode "ASSA'ADAH" membaca cepat dan tepat. Berbeda dengan menggunakan iqro yang lebih susah dimengerti sedangkan buku Metode "ASSA'ADAH" buku ini dibuat pada tahun 2018 yang memiliki 4 jilid dengan pengerjaan 1 jilidnya kurang lebih satu minggu sehingga untuk membuat 4 jilid membutuhkan waktu sekitar 1 bulanan kurang lebih.

"buku metode cara baca al-qur'an dengan cepat dan tepat nama bukunya itu Metode "ASSA'ADAH"saya itu buat buku

itu dari tahun 2018, dan proses pembuatannya itu kurang lebih satu bulan karena itu pas saya buat seminggu 1 jilid seminggu buat 1 jilid jadi butuh waktu sekitar 1 bulanan sampai jadi.”(Hasil wawancara dengan Ustadz Qusyairi tanggal 26 november 2022)



Gambar 7. Buku metode “ASSA’ ADAH

Banyak cara – cara yang dapat digunakan oleh seseorang dalam pembelajaran alqur’an dan setiap metode kelemahannya masing-masing seperti buku iqro sedari kecil sudah dikenalkan metode belajar al-qur’an menggunakan metode tersebut. Tidak seperti buku iqro’ yang sudah banyak masyarakat mempelajari al-qur’an dengan metode tersebut buku metode assa’adah masih jarang masyarakat yang mengaplikasikannya dalam mempelajari al-qur’an karena buku ini belum diperjual belikan karena masih dalam pertimbangan dan beberapa hal lainnya.



Gambar 8. Buku metode ASSA'ADAH jilid 1

Metode Assa'adah memiliki 4 jilid setiap jilid nya seperti mempunyai *level* yang berbeda pada jilid pertama mempelajari mengenai huruf fathah = a sedangkan pada jilid kedua membahas tentang huruf kasrah = i di jilid ke tiga mempelajari tentang huruf wau = u dan pada jilid terakhir atau jilid ke empat mempelajari tentang huruf dhammah = e sehingga mempermudah bagi masyarakat yang ingin mempelajari al-qur'an dengan cepat.

Walaupun buku ini belum diperjual belikan tetapi sudah ada beberapa buku yang sudah dicetak tidak hanya dalam bentuk cetak tetapi juga dalam bentuk pdf. Walaupun tidak diperjual belikan buku

ini juga dikenal di beberapa masyarakat karena Ustadz Qusyairi memperkenalkan langsung kepada masyarakat di majelis- majelis ilmu yang dipimpin oleh Ustadz Qusyairi selain diperkenalkan dimajelisnya Ustadz Qusyairi juga memperkenalkan di majelis temannya meminta tolong untuk dimasukkannya buku tersebut.

“kalau untuk diperjual belikan bebas itu belum hanya beberapa saja. jadi yang sudah saya cetak itu saya masukan ke majelis saya ke majelis temen.”

(Hasil wawancara dengan Ustadz Qusyairi tanggal 26 november 2022)

Walaupun belum banyak orang yang mengenal mengenai buku metode *assa'adah* tetapi menurut masyarakat yang mempelajarinya buku ini dianggap lebih memudahkan masyarakat *dalam* mempelajari al-qur'an dan mau belajar meskipun usia lanjut tapi tak membuat mereka menjadi patah semangat untuk belajar membaca al-qur'an. Karena faktor usia beberapa masyarakat yang kesulitan dalam belajar merasa terbantu dengan diperkenalkan metode *assa'adah*. metode *assa'adah* ini mempunyai 2 cara seperti nun sukun atau tanwin dihafalkan dengan cara ditekan atau didengung sehingga mempermudah masyarakat untuk bisa membaca dengan cepat karena tidak terlalu rumit dan masyarakat tidak kesulitan. Dengan melakukan dakwah menggunakan beberapa metode dengan tujuan untuk masyarakat dapat lebih memahami tentang agama dan dapat meninggalkan hal – hal yang seharusnya

tidak dipercayai serta dapat meningkatkan pengamalan agama pada masyarakat dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Metode dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Qusyairi *menjadi* seorang da'i yang kerap kali memberikan amalan langsung kepada jamaahnya agar dapat dilakukan setiap hari membuat nama Ustadz Qusyairi semakin mudah di kenal oleh masyarakat. Setelah mengikuti pengajian yang di adakan oleh Ustadz Qusyairi masyarakat terdapat adanya peningkatan agama pada masyarakat seperti yang disampaikan yang ada diatas bahwa beliau juga memberikan amalan yang dapat dilakukan oleh masyarakat saat sedang ada masalah dengan tetangga nya.

“beliau kadang tuh ngasih tau hal kaya kalau ada yang syirik sama kita nggak suka sama kita, kayak gitu tuh beliau ngasih tahu kita harus ngapain bacain apa biar kita jadi terlindungi gitu.” (Hasil wawancara dengan Mawar alinda tanggal 29 november 2022)

Karena hal tersebut membuat masyarakat untuk melakukan bacaan al-qur'an dan menahan amarah agar tidak tersulut emosinya dengan tetangga yang sedang ada masalah. Untuk mengaplikasikan amalan tersebut maka masyarakat juga harus mempelajari surat yang ada di dalam al qur'an. Ini berarti pengajian yang diadakan oleh Ustadz Qusyairi dengan memberikan amalan yang dapat dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan pengamalan beragama.

Tidak hanya metode pengajian saja yang dapat meningkatkan pengamalan agama melainkan pada metode ruqyah juga dapat

meningkatkan pengamalan agama pada masyarakat karena pada dasarnya ruqyah akan dapat dikatakan berhasil jika pasien ruqyah itu sendiri dapat membantu melalui ibadahnya. Jika pasien ruqyah tidak mau melakukan ibadah maka melakukan ruqyah juga akan sia – sia dan tidak ada hasilnya.

“Dulu biasanya sering baca al-qur’an jadi nggak pernah sama sekali nyentuh al-qur’an tapi pas udah diruqyah balik lagi kaya dulu udah sering baca al-qur’an lagi, rasanya rumah juga udah nyaman adem enak.” (Hasil wawancara dengan Mawar alinda tanggal 29 november 2022)

Salah satu jamaah yang mengikuti pengajian juga merupakan pasien ruqyah Ustadz Qusyairi yang bernama Mawar alinda. Mawar mengatakan bahwa yang dirasakan oleh Mawar setelah diruqyah adalah beliau lebih sering membaca al-qur’an dibanding pada saat sebelum ruqyah. Dilihat dari bacaan kitab suci al-qur’an yang makin meningkat membua Mawar alinda juga lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta.

“setiap hari saya sholawatan sama selalu ngelakuin wirid dari beliau yang harus saya baca pagi dan malam.”(Hasil wawancara dengan Mawar alinda tanggal 29 november 2022)

Setelah *dilakukannya* ruqyah dapat dilihat dari perilaku agama yang dilakukan Mawar alinda seperti ibadah yang dilakukan oleh Mawar alinda dengan pernyataan beliau yang mengatakan setiap hari melakukan wirid di pagi dan malam sehingga adanya

peningkatan pengamalan beragama karena dengan melakukan wirid tersebut ibadah yang dilakukan akan lebih teratur.

Selain Mawar alinda juga terdapat Qulti dyah arum sari sebagai pasien ruqyah juga dapat peningkatan *pengamalan* beragama yang dilakukan oleh Qulti dyah arum sari dengan melakukan beberapa dzikir setiap harinya dan semakin mendekatkan diri kepada Allah agar disembuhkan segala penyakit yang ada. Hampir sama dengan apa yang dilakukan oleh Mawar alinda tetapi Qulti juga melakukan dzikir lain selain apa yang berikan oleh Ustadz Qusyairi sehingga kesadaran dalam mendekatkan diri semakin tinggi dan kemauan untuk sembuh juga tinggi.

“sholawat paling sedikit 100 banyaknya 1000 lebih gitu mb karna saya kan punya psikosomatis jadi kalau sholawat panjang panjang jadi nggos nggosan, jadi saya juga ke psikiater juga mbak jadi nggak hanya ruqyah saja tetapi juga medis, terus disuruh baca bacaan basmallah abis subuh sama magrib 21 kali terus disuruh baca la qaulaquwata ila bila sebanyak banyaknya.”(Hasil wawancara dengan Qulti dyah arumsari tanggal 30 november 2022)

Walaupun dengan adanya gangguan psikosomatis yang di alami oleh Qulti dyah arum sari tetapi tidak mengurangi semangatnya untuk melakukan sholawat agar yang dialami oleh beliau cepat sembuh sehingga tidak perlu melakukan ruqyah lagi. Selain Ustadz Qusyairi menggunakan metode pengajian dan ruqyah yang jamaah dan pasien dalam meningkatkan pengamalan agama. Ustadz Qusyairi juga melakukan metode dengan tulisan yaitu dengan

pembuatan buku karya Ustadz Qusyairi yaitu metode Assa'adah metode membaca cepat al-qur'an hal ini sangat membantu masyarakat khususnya ibu – ibu dalam belajar membaca al-qur'an.

“Karena sudah ibu2 dengan notabene banyak kerjaan dan susah untuk belajar mengaji makanya kami mencari yg mudah dipahami. Iqro' itu mbak tapi menurut saya agak kelamaan kalau pakai metode ustadz Qusyairi lebih cepat dan lebih paham.” (Hasil wawancara Sri winarmi tanggal 5 desember 2022)

4) Meningkatkan pengamalan keagamaan

Dalam melakukan *pengamalan* keagamaan juga dapat dilihat dari tiga aspek agama akidah, ibadah dan akhlak seperti yang dilakukan masyarakat dalam akidahnya adalah memberikan pengharapan kesembuhan terhadap Allah SWT yang termasuk dalam akidah. Dan ibadah yang sering kita lakukan dan dapat dilakukan setiap hari adalah membaca al-qur'an. Dengan adanya metode membaca alqur'an dengan cepat dan tepat membuat banyak ibu – ibu dapat menggunakan metode tersebut dan sesuai dengan apa yang di nyatakan oleh Sri winarmi jika metode tersebut adalah metode yang lebih cepat dan tepat dibandingkan penggunaan metode iqro. Tidak hanya membaca al-qur'an masyarakat juga sering melantunkan sholawat, zikir dan juga sholat untuk akhlak juga dilakukan masyarakat dalam berkumpul dengan Ustadz dengan mengikuti majelis, perbuatan baik kepada sesama.

C. Analisis Data

Berikut adalah data yang diperoleh oleh penulis dari penelitian di lapangan dan pengumpulan data selama melakukan penelitian dengan Ustadz Qusyairi dan melakukan beberapa teknik dalam pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung ditempat Ustadz Qusyairi saat melakukan ruqyah dan kajian Ustadz Qusyairi di desa yang diadakan kajian tempat yang dilakukan untuk ruqyah dirumah atau mendatangi di kediaman pasien. observasi dilakukan setelah mendapatkan perizinan langsung dari Ustadz Qusyairi sehingga mempermudah penulis untuk melakukan observasi secara terang – terangan dan leluasa.

Sedangkan wawancara dilakukan secara langsung dengan Ustadz Qusyairi selaku objek yang akan di teliti terkait metode yang dilakukan oleh Ustadz Qusyairi. Tidak hanya Ustadz Qusyairi saja tetapi wawancara juga dilakukan dengan beberapa masyarakat yang masih bersangkutan dengan dakwah yang di syiarkan oleh Ustadz Qusyairi seperti Qulti dyah arum sari sebagai pasien ruqyah dari Ustadz Qusyairi, Sri winarmi sebagai salah satu masyarakat yang mempelajari buku yang dibuat oleh Ustadz Qusyairi, dan Mawar alinda sebagi pasien ruqyah juga masyarakat yang mengikuti kajian Ustadz Qusyairi. Peneliti menemukan datayang terkait dengan metode dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Qusyairi melalui tiga metode yaitu metode dakwah bi al-lisan, metode dakwah bi al-qalam, dan metode dakwah bi al-hal seperti yang di

kemukakan oleh Moh. Ali Aziz. Adapun pemaparan analisa hasil penelitian sebagai berikut :

a. Metode dakwah bil lisan

Metode bil lisan atau yang biasa disebut dengan metode dakwah yang dilakukan secara lisan atau tutur kata. Metode dakwah dengan lisan ini sudah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah, sampai sekarang ini masih menjadi metode yang sering digunakan oleh para pendakwah untuk menyebarkan dakwahnya. Banyak cara berdakwah dengan menggunakan metode bil lisan seperti seperti berdiskusi dengan tema keagamaan, lagu ada beberapa lagu dengan tema keagamaan yang berisikan tentang pesan – pesan dakwah, pidato juga termasuk dalam dakwah bil-lisan pidato keagamaan yang biasa berisikan tentang pesan dan nasihat keagamaan bagi umat beragama, dan juga dakwah bil lisan yang sering kita temui setiap hari jum'at yaitu khutbah jum'at. Selain pidato, lagu, diskusi dan khutbah.

Ceramah juga termasuk dakwah bil lisan dimana serorang da'I yang menyampaikan pesan dakwah dengan masyarakat dalam satu lingkup yang berisikan banyak orang. Ceramah biasa dilakukan di beberapa acara seperti pernikahan, khitanan, peresmian suatu tempat, memperingati hari – hari besar dan lainnya. Selain itu ceramah juga seringkali dilakukan di beberapa desa mengadakan rutinan seminggu sekali. Metode ceramah banyak dilakukan oleh

Ustadz salah satunya Ustadz Qusyairi beliau melakukan metode bil lisan ini sejak berada di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta. Dan Ustadz Qusyairi juga melakukan ceramah di beberapa tempat yang biasa disebut dengan “Rutinan” ada 3 tempat yaitu di desa Cemani setiap sabtu pertama jam 4 sore hingga menjelang magrib di desa Cemani ini biasanya berisi ibu – ibu yang ada di desa tersebut, di masjid al ikhlas Solo baru setiap sabtu pertama setelah magrib atau jam 7 malam berbeda dengan rutinan yang ada di desa Cemani jika disini pengajian diadakan secara terbuka untuk umum jadi tidak hanya ibu-ibu saja melainkan bapak-bapak juga ada, dan di Sodakan Laweyan setiap malam kamis jam 7 malam sama dengan rutinan yang ada di Solo baru di Laweyan juga terbuka unntuk umum.

b. Metode dakwah bi al-hal

Metode bi al-hal atau metode dengan tindakan untuk mengubah perilaku seseorang maka perlu dilakukannya tindakan secara langsung agar mempermudah seseorang untuk berubah. Metode dengan tindakan ini tidak hanya Ustadz saja yang dapat melakukan tetapi masyarakat juga dapat melakukan dakwah ini tindakan baik kepada orang lain seperti memberi makan fakir miskin, membantu kaum duafa dan lainnya. Selain itu ustadz juga dapat melakukan perilaku baik dengan mencontohkan langsung kepada masyarakat seperti bergotong royong sehingga masyarakat dapat mencontoh kegiatan positif tersebut.

Ustadz Qusyairi juga melakukan dakwah dengan tindakan dengan cara mengobati masyarakat yang kesusahan dalam penyakitnya atau hal – hal diluar nalar manusia seperti adanya gangguan dari makhluk yang tak kasap mata. Dengan melakukan ruqyah dengan seseorang yang terkena gangguan hingga rumah atau tempat makan yang juga terkena gangguan. Ruqyah yang dilakukan Ustadz Qusyairi sendiri tidak diwajibkan memberikan biaya sekian atau membayar seikhlasnya karena beliau sendiri hanya niat membantu dan menyiarkan agama islam. Dan kerap kali pasien memiliki benda yang membuat dia merasa kebal dan membuat benda itu untuk dituhankan sehingga ada beberapa benda seperti keris, batu akik, tombak yang di amankan oleh Ustadz Qusyairi dengan maksud agar mereka kembali ke jalan Allah dan tidak lagi syirik lagi. Hal – hal tersebut yang menyimpang dari ajaran agama islam.

c. Metode dakwah bil al-qalam

Metode bil qalam atau biasa disebut dengan metode dakwah dengan menggunakan media tulisan. Didalam tulisan yang berisikan mengajak dalam kebaikan dan dilakukan dengan sadar dan terencana dalam mempengaruhi seseorang untuk dapat mengubah seseorang menjadi lebih baik. Metode dakwah dengan menggunakan metode tulisan ini dapat berupa koran, majalah atau buku. Banyak majalah – majalah yang mengandung pesan keagamaan yang dapat menuntun masyarakat ke jalan keselamatan dan kebenaran. Hampir sama

dengan majalah buku juga banyak yang berisikan tentang keagamaan dan buku dapat menjadi rujukan masyarakat saat mempelajari pengetahuan agama islam karena banyak tokoh-tokoh yang menorehkan coretan agama dalam buku yang mengenai penelitian yang dilakukan.

Metode tulisan ini memiliki peran paling penting adalah karena tanpa tulisan peradaban dunia akan punah sehingga kita bisa dengan mudah memahami al-qur'an, hadis, fikih para imam mazhab daritulis yang sudah di publikasi. Metode tulisan adalah buah keterampilan seseorang untuk menyampaikan isi pesan dakwah dengan misi dakwah yang ingin di sampaikan kepada pembaca. Ustadz Qusyairi juga menggunakan metode dakwah bil-qalam dengan menuliskan karyanya dalam sebuah buku yang berjudul Metode "ASSA' ADAH" buku yang berisikan metode cara baca al-qur'an dengan cepat dan tepat yang ditulis langsung oleh Ustadz Qusyairi.

Metode yang dibuat ini adalah metode cara belajar al-qur'an dengan cepat karena masih banyaknya masyarakat yang masih kesulitan dalam membaca alqur'an terutama ibu-ibu karena faktor usia membuat ibu-ibu kesusahan dan dapat menggunakan metode ASSA' ADAH untuk belajar. Metode ini dibuat dengan maksud agar semakin banyak masyarakat yang dapat membaca serta memahami al-qur'an dan dapat juga menjadi hafidz Qur'an. Buku ini di rilis

tahun 2018 dalam bentuk buku cetak dan dapat juga di akses dalam bentuk pdf jadi dapat mempermudah orang lain jika ingin mempunyai buku tersebut tapi belum menemukan bentuk cetaknya dapat mencari pdfnya.

d. Meningkatkan pengamalan keagamaan

Meningkatkan pengamalan keagamaan dilakukan oleh masyarakat ketika seseorang sadar bahwa didunia ini hanya sementara sehingga membuat masyarakat melakukan perbuatan baik yang dilandasi oleh agama dan terus meningkatkannya. Pengamalan keagamaan merupakan perbuatan yang dilakukan oleh hamba sebagai bentuk ikatan atau kepatuhan kepada Allah SWT dengan cara mendekati diri kepada sang pencipta dengan taat dan patuh melaksanakan semua perintah dan anjurannya.

Dalam meningkatkan pengamalan keagamaan dapat dilihat dari ekspresi pengamalan agama dan 3 aspek agama akidah, ibadah, dan akhlak yang dilakukan oleh masyarakat dan seperti yang di paparkan oleh Fadhal AR yang terdapat 9 ekspresi keagamaan yaitu pelaksanaan ibadah, partisipasi kegiatan keagamaan, etika berpakaian, menggantungkan harapan kepada Allah SWT, menjaga kesusilaan, kegiatan sosial, bantuan dana untuk kegiatan keagamaan, langkah – langkah untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan, dan komunikasi dengan tokoh agama.

Ekspresi dan aspek yang dapat dilihat saat melakukan wawancara dengan jamaah mengenai meningkatkan pengamalan keagamaan adalah bentuk akidah yang dilakukan oleh Qulti Dyah Arum Sari dan Mawar Alinda adalah pada saat melakukan ruqyah Qulti Dyah Arum Sari dan Mawar Alinda melakukan pengharapan kepada sang pencipta untuk segera disembuhkannya penyakit yang sedang di alaminya tanpa menyembah makhluk lain selain Allah SWT.

pelaksanaan agama Mawar Alinda dan Qulti Dyah Arum sari mengatakan jika setelah dilakukannya ruqyah maka ibadah yang dilakukan semakin meningkat seperti lebih bertambah dalam sholatnya dan lebih sering melakukan wirid serta sholawat jika dalam aspek agama yang dilakukan oleh Mawar Alinda dan Qulti Dyah Arum termasuk dalam aspek ibadah. Dan ibadah yang dilakukan oleh Sri Winarmi juga bertambah karena lebih cepat membaca dalam memahami al-quran sehingga membuat lebih sering dan semangat membaca al-qur'an sama seperti Mawar Alinda dan Qulti Dyah Arum yang dilakukan oleh Sri Winarmi juga termasuk aspek ibadah.

Partisipasi kegiatan keagamaan, langkah – langkah untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dan komunikasi dengan tokoh. Ketiga ekspresi tersebut dilakukan oleh Sri Winarmi dan Mawar Alinda saat mengikuti majelis taklim dimana dengan

mengikuti majelis taklim dapat menambah ilmu tentang keagamaan yang disampaikan oleh Ustadz maupun kyai dan dapat melakukan komunikasi dengan tokoh agama. Etika berpakaian ketiga narasumber menggunakan adab berpakaian yang menutup aurat. Dalam keempat hal ini jika dalam aspek agama adalah bentuk aspek akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis setelah melakukan wawancara observasi, dan dokumentasi serta pengumpulan data terkait tentang metode dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Qusyairi di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta. Ustadz Qusyairi ketiga metode dakwah yang dipaparkan oleh Moh. Ali Aziz yaitu metode dakwah bil lisan, metode dakwah bi al-hal, dan metode dakwah bi al-qalam.

Metode bi al-lisan dengan metode ini Ustadz Qusyairi melakukan dakwahnya melalui ceramah yang terdapat tiga tempat yang menjadi rutinan beliau untuk menyebarkan ajaran islam diantaranya di Desa Cemani, Solo baru, Sodakan laweyan. Metode dakwah yang dilakukan oleh ustadz Qusyairi dengan menggunakan metode bi al-hal adalah ruqyah. Ruqyah yang dilakukan oleh Ustadz Qusyairi juga dapat melalui online dengan Vidio call yang tidak semua ustadz dapat melakukannya dengan cara ini. Ruqyah yang dilakukan oleh Ustadz Qusyairi ini adalah ruqyah syar'iyah dengan menggunakan bacaan dari ayat suci al-qur'an.

Metode bi al-qalam Ustadz Qusyairi juga melakukan metode dakwah ini dengan cara membuat karya tulis dengan judul buku Metode "ASSA'ADAH" buku yang berisikan metode cara baca al-qur'an dengan cepat dan tepat yang ditulis langsung oleh Ustadz Qusyairi. Dalam meningkatkan pengamalan keagamaan masyarakat melakukan beberapa

hal untuk mengekspresikan pengamalan keagamaan antara lain pelaksanaan ibadah secara rutin, partisipasi kegiatan keagamaan, etika berpakaian, menggantungkan harapan kepada Allah SWT, menjaga kesucilaan, langkah – langkah untuk meningkatkan keagamaan, dan komunikasi dengan tokoh menunjukkan adanya ekspresi yang dilakukan oleh masyarakat. Dari ekspresi pengamalan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat terbukti jika masyarakat juga melakukan dari tiga aspek agama yaitu akidah, ibadah, dan akhlak.

B. Keterbatasan Peneliti

Peneliti sudah melakukan penelitian dengan melakukan observasi di lapangan, wawancara dengan beberapa informan dan pengumpulan data serta dokumentasi peneliti menyadari jika adanya keterbatasan dalam penelitian ini yang hanya terfokuskan pada interpretasi mengenai makna yang tersirat pada wawancara yang dilakukan dengan informan maka peneliti melakukan uji triangulasi sumber agar tidak terjadi kecenderungan bias yang masih ada.

C. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan penelitian metode dakwah Ustadz Qusyairi di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta yaitu :

1. Menambah karya tulis lagi mengenai ruqyah dan efek jika mempercayai benda agar masyarakat terhindar dari syirik. Atau

- menulis pengalaman Ustadz Qusyairi dalam meruqyah selamaini agar dapat menjadi pembelajaran pembaca bukunya nanti.
2. Mengadakan pengajian rutin di Kelurahan Semanggi agar dapat mengajak masyarakat disekitar untuk melakukan ajaran agama dan semakin taat dalam beribadah kepada sang pencipta.
 3. Menggunakan media sosial dalam penyebaran agama Allah karena di era modern ini pendakwah juga harus pintar-pintar dalam mengikuti kemajuan zaman agar dakwah yang dilakukan Ustadz Qusyairi semakin banyak yang mengikuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B. N. (2019). *Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia*. Medan.
- Aditiya, N. R. (2018). *Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama di Pondok Pesantren Hidayatullah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu*. Palopo.
- Amin, M. (2013). *Metodologi Dakwah*. Makasar: Alauddin University Press.
- Apriani, A. N. (2019). *Materi Dakwah Dalam Program Acara Ruqyah Trans7 Episod Akidah Penolakan Jin (Analisis Isi)*. Surabaya.
- Ardial. (2015). Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi. Dalam F. H. Restu Damayanti. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Agama*. Jawa Barat: Cv Pustaka Setia.
- Arisiani, T. (2019). Hadist-Hadist Tentang Ruqyah Syar'iyah (Kajian Ma'anil Hadist). *Jurnal Al Hikmah* , 11.
- Arni. (2021). Implementasi Ruqyah Syar'iyah Sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam. *Jurnal Studia Insania* .
- Asmawati, E. (2021). *Peran Pembina Panti Asuhan Uswatun Hasanah Dalam Membentuk Ketaatan Beragama Santri Binaan*. Palopo.
- Aziz, M. A. (2016). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bafadal, F. A. (2005). *Pengamalan Agama di Kalangan Pemuda*. Jakarta: Sekertariat Jenderal Departemen Agama RI.
- Basit, A. (2012). *Filsafat Dakwah*. Purwokerto: Rajawali Pers.
- Boimasa, M. (2021). *Metode dakwah Ustadz Fadhlun Rabbani Al Garamatan Dalam Menyebarkan Islam di Suku Pedalaman Papua*. Jakarta.
- Cholidah, D. (2016). *Metode Dakwah Ustadz Alif Muttaqin Melalui Ruqyah*. Surabaya.
- Farida, N. (2021). *Pesan Dakwah Prof Zahro Dalam Ruqyah Pengobatan Covid-19 (Analisis Tindak Tutur Video Youtube Penyakit 'Ain)*. Surabaya.
- Harahap, S. (2022). *Pengaruh Pelaksanaan Majelis Taklim Terhadap Ketaatan Beragama Pada Masyarakat Usia Lanjut Di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan*. Padangsidempuan.

- Hardani., d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hidayah, B. (2017). *Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Ketaatan Beragama Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta.
- Ihsan, M. (2016). Pengobatan ala Rasulullah Saw sebagai pendekatan antropologis dalam dakwah islamiah di Desa Rensing kecamatan Sakra Barat. *Jurnal studi keislaman dan ilmu pendidikan* .
- Jalaludin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Kodir, K. A. (2014). *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Marzuki. (2012). *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ombak.
- Munir, M. (2015). *Metode dakwah*. Jakarta: Prenamedia group.
- Novitasari, M. (2018). *Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga*. Lampung.
- Paredes, J. C. (2016). *Ketaatan Demi Kerajaan Allah*. Yogyakarta: Moya Zam Zam.
- Rahma, A. (2018). *Terapi Al-qur'an Dengan Metode Ruqyah Syar'iyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis di Rumah Ruqyah Solo*. Surakarta.
- Saraswati, D. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pesan Dakwah Dalam Program Acara Siraman Qalbu Bersama Ustadz Danu Di MNCTV*. Lampung.
- Setiawan, T. (2019). *Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim Dalam Mengobati Pasien Kesurupan Di Desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Jember.
- Siantori, J. (2021). *Strategi Pengembangan Dakwah dalam Kegiatan Dakwah Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu (RSAB) di kota Bengkulu*. Bengkulu.
- Suci, M. R. (2018). *Pola Asuh Single Parent Dalam Mendorong Tingkat Ketaatan Beragama Remaja Di Desa Kuripan 1 Kecamatan Tiga Dihaji Kabupaten Oku Selatan*. Lampung.
- Suprpto, H. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Susanti, A. (2018). *Metode Dakwah Erwin Burhanudin Dengan Pendekatan Ruqyah (Studi di Klinik Ruqyah Ibnu Sina as-Syar'iyah Benggala, Kota Serang)*. Banten.

Syahrum, S. d. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Wahidah, T. A. (2020). *Metode dakwah Gus Ali Gondrong dalam menangani kenakalan remaja (analisis video di akun youtube mafis TV)*. Surakarta.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/taat>



<https://quran.al-islam.org/>

<https://m.merdeka.com/peristiwa/santet-kalah-dengan-rukyat.html>

<https://aktual.com/isn-lakukan-syiar-agama-yang-unik/>

LAMPIRAN

ILampiran 1. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: iud.un@iain-surakarta.ac.id	
<hr/>		
Nomor	: B- 4422/Un.20/F.I/PP.01.1/11/2022	Surakarta, 25 November 2022
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth.		
Ustadz Ahmad Qusyairi Zen		
Pasar besi mojo Rt 02 Rw 02, Pasar Kliwon Surakarta, Jawa Tengah		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Yang bertanda tangan di bawah ini:		
Nama	: Dr. Islah, M. Ag	
NIP	: 19730522 200312 1 001	
Pangkat	: Pembina/(IV/a)	
Jabatan	: Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta	
Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:		
Nama	: Anggi Riza Anggraini	
NIM	: 181211096	
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam	
Waktu Penelitian	: 25 November 2022 - Selesai	
Lokasi	: -	
Judul Penelitian	: Metode dakwah ustadz Qusyairi melalui ruqyah di desa Semanggi kota Surakarta.	
Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 Dr. Islah, M. Ag NIP. 19730522 200312 1 001		

Lampiran 2. Surat Keterangan Hasil Cek Plagias



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : fa@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak Turnitin maka pihak di bawah ini:

Nama : Anggi Riza Anggraini
NIM : 181211096
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : METODE DAKWAH USTADZ QUSYAIRI UNTUK
MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA DI DESA SEMANGGI KOTA
SURAKARTA
Hasil Turnitin : 6 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 24/02/2023

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
NIP. 19700723 200112 2 003

Lampiran 2. Surat Keterangan Persetujuan Penelitian

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Qusyairi Zen

Jabatan : Ustadz

Alamat : Pasar Besi Mojo Rt 02 Rw 02 Semanggi Pasar Kliwon, Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Anggi Riza Anggraini

NIM : 181211096

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Asal Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Telah saya setuju untuk melakukan penelitian di kelurahan Semanggi, sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul “Metode Dakwah Ustadz Qusyairi Untuk Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta”

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 11 maret 2023



(Ahmad Qusyairi Zen)

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Informan : Ustadz Qusyairi

1. Menurut Ustadz apa yang dimaksud dengan metode dakwah?
2. Bagaimana metode dakwah yang tepat untuk meningkatkan keagamaan?
3. Apa saja metode dan materi dalam menyampaikan dakwah?
4. Bagaimana Ustadz memulai dakwah di Semanggi ?
5. Bagaimana perkembangan keagamaan yang ada di Kelurahan Semanggi setelah Ustadz berdakwah
6. Kalau untuk ruqyah bagaimana Ustadz memulai dakwah dengan ruqyah?
7. Selain disini apakah Ustadz juga melakukan dakwahnya didaerah lain?
8. Apakah Ustadz juga melakukan dakwahnya dengan menggunakan media sosial?
9. Sudah sampai daerah mana saja Ustadz melakukan dakwah?
10. Kesulitan apa yang dihadapi selama melakukan dakwah?
11. Sudah berapa lama Ustadz menjadi pendakwah ?
12. Sejak kapan Ustadz mempelajari tentang metode ruqyah?
13. Selain meruqyah pasien apakah Ustadz juga melakukan ruqyah tempat usaha maupun rumah?
14. Apakah ustadz juga menggunakan media tulisan untuk menyebarkan dakwah?
15. Sudah sejak kapan Ustadz membuat buku itu?
16. Apakah dapat diakses melalui pdf agar memudahkan untuk mempelajari?
17. Bagaimana Ustadz memperkenalkan buku karya ustadz?
18. Bagaimana Ustadz memperkenalkan dakwah Ustadz ke masyarakat hingga banyak yang mengetahui Ustadz?

Informan : Pasien dan audiens

1. Apakah sudah pernah mengikuti pengajian Ustadz Qusyairi?
2. Sudah berapa kali mengikuti kajian Ustadz Qusyairi?
3. Apakah yang membuat anda mengikuti kajian Ustadz Qusyairi
4. Alasan apa yang membuat anda untuk menjadi pasien ruqyah?
5. Apa yang dirasakan saat sebelum ruqyah dan setelah diruqyah?
6. Dampak apa yang dirasakan setelah di ruqyah oleh Ustadz Qusyairi?
7. Upaya apa yang anda lakukan untuk mempercepat kesembuhan?
8. Apa perbedaan keimanan setelah diruqyah?
9. Mengapa memilih Ustadz Qusyairi untuk meruqyah anda?
10. Bagaimana kebiasaan beribadah anda sekarang dibandingkan dulu sebelum diruqyah?
11. Apakah sudah mencoba ustadz lainnya untuk ruqyah sebelum dengan Ustadz Qusyairi?
12. Bagaimana pendapat masyarakat tentang apa yang dialami oleh anda?
13. Menurut anda metode yang digunakan oleh Ustadz Qusyairi apakah sudah efektif?

Informan : Pembaca

1. Siapakah nama anda ?
2. Dari siapa anda mengetahui metode Assa'adah hingga dapat mempelajarinya?
3. Sudah berapa lama ibu mempelajari buku tersebut?
4. Apakah perbedaan yang didapatkan dibandingkan dengan Ustadz lainnya?
5. Apakah ada perubahan yg signifikan setelah mempelajari metode assa'adah?
6. Metode yang dibuat oleh Ustadz Qusyairi apakah sudah efektif dalam pembelajaran?

Lampiran 4. Hasil Wawancara

Informan : Objek penelitian

Nama : Ustadz Qusyairi Zen

Pewawancara : Anggi Riza

1. Menurut Ustadz apa yang dimaksud dengan metode dakwah?
Jawab:” ya kalau menurut saya metode itu cara yang digunakan pendakwah untuk menyebarkan dakwahnya gitu karna metode itu kan ada macem macem yang bisa dipake pendakwah”
2. Bagaimana metode dakwah yang tepat untuk meningkatkan keagamaan?
Jawab :”banyakya mbak karena metode dakwah itu kan banyak dan bermacam kaya walisongo itukan juga memakai metode dakwah yang di sesuaikan dengan sasaran dakwahnya kan gitu”
3. Apa saja metode dan materi dalam menyampaikan dakwah?
Jawab :”kalau metode nya saya dalam dakwah itu memakai ruqyah, ceramah – ceramah sama itu saya kan buat buku juga metode belajar Al-Qur’an biar makin banyak yang bisa membaca dan mengamalkan alqur’an”
4. Bagaimana Ustadz memulai dakwah di Semanggi?
Jawab :”dulu tahun 2004 saya ada tugas pengabdian dari pondok pesantren untuk mengabdikan di daerah sini pasar besi selama 1 tahun terus akhirnya kenal orang sini, jadi orang sini nah dulu itu waktu awal saya disini tempatnya masih banyak orang yang mabuk-mabukan, judi seperti itu. Dan saya dakwah dengan mereka itu pelan-pelan tidak langsung ini salah itu salah tidak, tidak seperti itu tapi saya ikut gabung sama mereka, mereka sukanya apa? Rokok saya kasih rokok, makan saya kasih makan lama lama mereka kan jadi sungkan dan mau untuk berubah.”
5. Bagaimana perkembangan keagamaan yang ada di Kelurahan Semanggi setelah Ustadz berdakwah?

Jawab:” perkembangan dibandingkan dulu saat pertama kali saya disini itu ya jauh karna dulu kan tempat ini kasarnya buat maksiat segala judi peminum banyak disini kalau untuk sekarang kan alhamdulillahnya udah enggak gitu ya udah beda lah sama dulu.”

6. Kalau untuk ruqyah bagaimana Ustadz memulai dakwah dengan ruqyah?

Jawab : “kalau untuk ruqyah dari awal saya mempelajari tidak ada niat untuk menjadi peruqyah atau berdakwah di jalan seperti ini, saya mempelajari ruqyah itu untuk perlindungan diri karena waktu saya masih mondok di sidogiri pernah disantet jadi saya belajar ini, dan saya bisa meruqyah orang itu awalnya karena ada satu kejadian ada seseorang yang sedang hidup nggak bisa mati susah udah ada sekitar 10 Ustadz yang membantu dan bacain surat yasin itu tidak bisa juga akhirnya saya masuk seperti ada yang menarik dibacakan doa sama saya pakain air saya cari sumbernya ini dimana,dan saya itu ada yang ganjal di dalem lemarnya itu saya mintakan untuk buka kan lemari nah ketemu ini dia sumbernya didalem lemari itu ada barang barang antik kaya keris, patung, dan benda lainnya yang mungkin benda benda ini dituhankan sama dia. Nah jadi kejadian ini banyak orang yang tahu dan kenal saya jadi pas ada yg ganggu atau kenapa kenapa itu jadi panggil saya. saya itu juga banyak yang ngasih kaya keris gitu karena mereka tuh malah percaya bisa sakti karna keris itu jadi keris yang merek kasih itu saya simpen disini biar mereka itu ndak merasa sakti lagi dengan benda ini selain keris juga ada barang lain juga mbak yang dibuat beginian”

7. Selain disini apakah Ustadz juga melakukan dakwahnya didaerah lain?

Jawab :”iya saya itu kan ada 3 tempat yang jadi rutinan saya ngaji disitu di daerah cemani, solo baru, sama di daerah laweyan. Kalao

lainnya itu paling saya ngisi ngisi ceramah aja tapi masih di Solo raya”

8. Apakah ustadz juga melakukan dakwahnya dengan menggunakan media sosial?

Jawab :”kalau untuk itu belum saya, dulu itu saya pernah melakukan kerja sama dengan komunikasi ISN Indonesia syi’ar network, saya itu gabung disitu dari tahun 2015 atau 2016 gitu saya agak lupa tapi sekitar di tahun itu dan waktu corona kemaren kegiatan sudah jarang dilakukan jadi pas waktu itu juga saya udah lagi nggak disitu.”

9. Sudah sampai daerah mana saja Ustadz melakukan dakwah?

Jawab :”sama masih di Soloraya tapi”

10. Kesulitan apa yang dihadapi selama melakukan dakwah?

Jawab :”kesulitannya itu kalau untuk jadi mubalig waktu di awal saya pindah disini dan masih banyak orang yang belum mengenal agama dengan baik dan ada beberapa yang tidak suka yaa paling seperti itu aja dan kalau ruqyah itu paling waktu jin yang masuk tingkatan yang tinggi karna jin itu kan juga ada beberapa tingkatan”

11. Sudah berapa lama Ustadz menjadi pendakwah?

Jawab :”saya melakukan dakwah disini itu udah dari tahun 2004 sejak pengabdian berarti udah sekitar 8 tahun tapi kalau jadi peruqyah itu udah sekitar 5 tahunan”

12. Sejak kapan Ustadz mempelajari tentang metode ruqyah?

Jawab :”sejak saya mondok dipondok pesantren sidogiri yang awalnya itu karena disantet”

13. Selain meruqyah pasien apakah ustadz juga melakukan ruqyah tempat usaha maupun rumah?

Jawab :”iya saya juga ngelakuin ruqyah tempat kaya gitu dan paling banyak warung makan, tau sendiri kan warung makan itu banyak neko neko”

14. Apakah Ustadz juga menggunakan media tulisan untuk menyebarkan dakwah?

Jawab :” iya saya itu sebenarnya pernah membuat salah satu karangan buku metode cara baca al-qur’an dengan cepat dan tepat nama bukunya itu Metode “ASSA’ ADAH”

15. Sudah sejak kapan Ustadz membuat buku itu?

Jawab :”saya itu buat buku itu dari tahun 2018, dan proses pembuatannya itu kurang lebih satu bulan karena itu pas saya buat itu seminggu buat 1 jilid seminggu buat 1 jilid jadi butuh waktu 1 bulanan sampai jadi.”

16. Apakah dapat diakses melalui pdf agar memudahkan untuk mempelajari?

Jawab :”udah selain saya buat cetak dalam bentuk buku tetapi juga bentuk pdf, tapi kalau untuk diperjual belikan bebas itu belum hanya beberapa saja”

17. Bagaimana Ustadz memperkenalkan buku karya Ustadz?

Jawab :”jadi saya itu kenalinnya ke ibu ibu yang ngaji sama saya terus saya masukkan ke majelisnya temen saya, saya kenalkan orang orang daerah sini kaya gitu gitu sih nggak ada cara yang lain lainnya”

18. Bagaimana ustadz memperkenalkan dakwah Ustadz ke masyarakat hingga banyak yang mengetahui ustadz?

Jawab :”nggak ada sih paling yaa omongan 1 ke omongan yang lain gitu kalau untuk ruqyah itu kebanyakan mereka tau saat mengikuti pengajian saya”

Informan : Pembaca buku karya Ustadz Qusyairi

Nama : Sri winarmi

Pewawancara : Anggi Riza

1. Siapakah nama anda?

Jawab : “ Nama saya Sri Winarmi umur 46 tahun”

2. Dari siapa anda mengetahui metode Assa’adah hingga dapat mempelajarinya?

Jawab :”Langsung dari Ustadz Qusyairi gini mbak, kami punya majelis ilmu namanya "Tahsin Istiqomah" beranggotakan 10 ibu-ibu yang belajar Al-Qur'an. Karena sudah ibu2 dengan notabene banyak kerjaan dan susah utk belajar mengaji makanya kami mencari yg mudah dipahami. Jadi metode Assa'adah ini ada sepertinya kami adalah project perdana yg menggunakannya.”

3. Sudah berapa lama ibu mempelajari buku tersebut?

Jawab : “Waduh berapa lama ya mbak, nggak hitung banget karena pertemuan kami seminggu 2x kadang juga libur. Terus saat corona kemarin kami juga vacuum 2tahun terakhir, saat pertemuan sdh membaca Al-Qur’an mbak, yaa paling sekitar 1 tahun tuh udah bisa mbak”

4. Apakah perbedaan yang didapatkan dibandingkan dengan ustadz lainnya?

Jawab : “Dulu cuma belajar2 sendiri sama di Iqro' itu mbak tapi menurut saya agak kelamaan kalau pakai metode Ustadz Qusyairi lebih cepat dan lebih paham karena kalau dalam metode biasa, ada banyak hukum2 tawjidnya mbak. Sedangkan di Assa'adah kita hanya punya 2 cara.”

5. Apakah ada perubahan yg signifikan setelah mempelajari metode assa'adah?

Jawab :”Ya kalo belajar sendiri susahnyanya kan menghafal hukum tawjidnya mbak seperti idzhar, idghom dll. Nah kalau di metode ini kan kaminggak kesusahan mbak jadi lebih mudah yaa perubahannya lebih lancar sih mbak dari sebelum pakai metode ini.”

6. Metode yang dibuat oleh Ustadz Qusyairi apakah sudah efektif dalam pembelajaran?

Jawab :”iya mbak sangat efektif apalagi ya untuk ibu ibu seperti saya yang sudah berumur gini kan harus cari yang mudah dipahami”

Informan : Pasien dan audiens

Nama : Mawar alinda

Pewawancara : Anggi Riza

1. Apakah sudah pernah mengikuti pengajian Ustadz Qusyairi?
Jawab : “pernah jadi sebelumnya waktu Ustadz Qusyairi juga ngisi sini saya ikut”
2. Sudah berapa kali mengikuti kajian Ustadz Qusyairi?
Jawab : “ berapa kali ya lupa saya mbak lumayan sering juga soalnya.”
3. Apakah yang membuat anda mengikuti kajian Ustadz Qusyairi?
Jawab : “ ya beda aja mbak beliau itu setiap kali ngisi yang disampaikan beliau kadang tuh ngasih tau hal kaya kalau ada yang syirik sama kita gasuka sama kita, kayak gitu tuh beliau ngasih tahu kita harus ngapain bacain apa biar kita jadi terlindungi gitu karena kan nggak semua juga ngasih tau hal yang kaya gitu mbak, dan cara penyampaian beliau itu juga pelan pelan jadi saya mudah buat ngikutin.”
4. Apakah anda juga mengikuti ruqyah yang dilakukan oleh Ustadz Qusyairi?
Jawab : “iya saya pernah tapi baru baru ini”
5. Alasan apa yang membuat anda untuk menjadi pasien ruqyah?
Jawab : “saya tuh ngerasain rumah saya panas dan bawaannya emosi terus padahal hanya karna masalah sepele, gaenak aja bawaannya trus mamah tuh kalo setiap magrib selalu ngerasain gaenak kaya kebakar gitu sama pusing nah kalau abi tuh sampe kakinya melepuh gitu secara mendadak jadi akhirnya mutusin buat ruqyah.”
6. Apa yang dirasakan saat sebelum ruqyah dan setelah diruqyah?
Jawab :”ya itu tadi rumah rasanya gaenak badannya bawaan lemes mamah di gangguin terus. Tapi pas udah ruqyah mamah udah gak kaya gitu lagi trus kalau aku udah gak males banget kaya yang sebelumnya rumah hawanya juga udah enak gak emosian lagi gitu.”
7. Dampak apa yang dirasakan di ruqyah oleh Ustadz Qusyairi?

Jawab :”kerasukan pusing sama mual mual sih mbak”

8. Perbedaan sebelum diruqyah dan setelah diruqyah?

Jawab :”beda banget sih mb karna dulu tuh pas sebelum diruqyah suka marah-marah dengan alesan sepele tp sekarang udah gapernah lagi dan waktu itu tuh saya juga kalo lagi sholat bawaannya males malesan yang dulu biasanya setiap hari baca al-quran jd gak pernah sama sekali nyentuh al-qur’an tapi pas udah diruqyah balik lagi kaya dulu udah sering baca al-qur’an lagi, rasanya rumah juga udah nyaman adem enak gitu mb”

9. Upaya apa yang anda lakukan untuk mempercepat kesembuhan?

Jawab :”setiap hari saya sholawatan sama selalui ngelakuin wirid dari beliau yang harus saya baca pagi dan malam.”

10. Mengapa memilih Ustadz Qusyairi untuk meruqyah anda?

Jawab :”awalnya itu udah ada beberapa yang meruqyah sini udah berkali kali tapi gak ada hasil yang bagus keadaannya masih sama aja terus pas hari apa gitu saya lupa pas dikomplek sini ada pengajian yang ngisi beliau saya sama mamah ngikutin pengajiannya beliau nah karna emang mamah udah ada niat mau ngundang beliau untuk ngisi pengajian nya mamah saya minta tuh nomernya pas udah ngesave saya liat story2 nya beliau tuh jadi tau kalau beliau juga biasa ngeruqyah nah dari situ dimintai tolong lah sama beliau untuk ruqyah saya sekeluarga”

11. Menurut anda metode yang digunakan oleh Ustadz Qusyairi apakah sudah efektif?

Jawab :”iya sudah efektif buktinya diantara Ustadz lainnya cuman Ustadz Qusyairi aja yang bisa buat saya sembuh”

Informan : Pasien

Nama : Qulti Dyah Arum Sari

Pewawancara : Anggi Riza

1. Alasan apa yang membuat anda untuk menjadi pasien ruqyah?

Jawab : “ya karna ada gangguan yang saya rasakan mb udah dari lama dari kecil suka ada yang masuk trus dibagian ulu hati tuh sakit karna gak bisa nahan jadinya kerasukan gitu sebelumnya juga di ruqyah dengan banyak orang mb tapi tetep gak bisa sembuh mulai dari kejawen, Ustadz trus disini gus umam gak bisa terus ganti gus jafar nah sama gus jafar ndak kuat dikenalkan saya sama Ustadz Qusyairi ini”

2. Sudah berapa kali melakukan ruqyah dengan Ustadz Qusyairi?

Jawab :”oo saya itu udah berkali kali mb karna emang udah lama gangguan yang saya alami kan mb jadinya sulit gitu mb”

3. Apa yang dirasakan saat sebelum ruqyah dan setelah diruqyah?

Jawab :” kalau dulu kan sebelum diruqyah yang dirasain kaya ada tekanan tekanan trus pas abis sholat tuh biasanya langsung masuk ke saya kerasukan lagi gitu kalau pas udah diruqyah tuh rasana udah enakan udah gk ngerasa yang aneh aneh lagi karna yang ganggu saya kan jin nasab mb jin keturunan dari mbah saya, mbah saya dulu kan orang pinter mainnya juga suka kaya gitu nah kata ustadz qusyairi nurunnya kesaya”

4. Dampak apa yang dirasakan di ruqyah oleh Ustadz Qusyairi?

Jawab :”mual sih mb saya sama pusing-pusing gitu terus kalau dibagian dada tuh rasanya sakit banget kaya ditusukin jarum banyak gitu mb.”

5. Upaya apa yang anda lakukan untuk mempercepat kesembuhan?

Jawab :” kalau saya itu sholat paling sedikit 100 banyaknya 1000 lebih gitu mb karna saya kan punya psikotromatis jadi kalau sholat panjang panjang jadi nggos nggosan, trus disuruh baca bacaan basmallah abis subuh sama magrib 21 kali terus disuruh baca la qaulaquwata ila bila sebanyak banyaknya”

6. Mengapa memilih Ustadz Qusyairi untuk meruqyah anda?

Jawab :” ya itu tadi mb karna udah beberapa kali sama ustadz lain kemana mana adakali ya mbak sekitar 10 an ustadz terus juga gak sembuh sembuh saya ngikutin aja sama gus jafar yang minta tolong ke temennya untuk ngelanjutin ruqyah saya”

7. Menurut anda metode yang digunakan oleh Ustadz Qusyairi apakah sudah efektif?

Jawab :” sangat efektif mb karena tuh satu Ustadz Qusyairi langsung dia tuh tau saya itu kan beberapa kali nyari orang untuk ruqyah saya itu yang bisa tembus ya ini Ustadz Qusyairi yang sebelumnya tuh cuman katanya ini katanya ini katanya ini gitu mb dan yang di omongkan tuh gak sesuai sama apa yang saya rasakan tp kalau Ustadz Qusyairi bisa sama dengan apa yang saya rasakan jadi bisa langsung nendiagnosis saya itu kenapa trus jin apa yang ganggu saya gitu”

Verbatim Wawancara Subjek 1

Nama : Ustadz Ahmad Qusyairi Zen

Umur : 42

Jenis Kelamin : Laki-laki

Wawancara 1

Hari/Tanggal wawancara : Sabtu, 26 November 2022

Pukul :15.00 – 16.00

Tempat : Rumah subjek (Pasar besi, Semanggi)

Pertanyaan	Jawaban	Analisa
Menurut Ustadz apa yang dimaksud dengan metode dakwah?	ya kalau menurut saya metode itu cara yang digunakan pendakwah untuk menyebarkan dakwahnya gitu karna metode itu kan ada macem macem yang bisa dipake pendakwah	
Bagaimana metode dakwah yang tepat untuk meningkatkan keagamaan?	banyak ya mbak karena metode dakwah itu kan banyak dan bermacam kaya walisongo itukan juga memakai metode dakwah yang di sesuaikan dengan sasaran dakwahnya kan gitu.	
Apa saja metode dan materi dalam menyampaikan	kalau metode nya saya dalam dakwah itu memakai ruqyah, ceramah – ceramah sama itu	

dakwah?	saya kan buat buku juga metode belajar Al-Qur'an biar makin banyak yang bisa membaca dan mengamalkan alqur'an	
Bagaimana ustadz memulai dakwah di Semanggi ?	dulu tahun 2004 saya ada tugas pengabdian dari pondok pesantren untuk mengabdikan di daerah sini pasar besi selama 1 tahun terus akhirnya kenal orang sini, jadi orang sini nah dulu itu waktu awal saya disini tempatnya masih banyak orang yang mabuk-mabukan, judi seperti itu. Dan saya dakwah dengan mereka itu pelan-pelan tidak langsung ini salah itu salah tidak, tidak seperti itu tapi saya ikut gabung sama mereka, mereka sukanya apa? Rokok saya kasih rokok, makan saya kasih makan lama lama mereka kan jadi sungkan dan mau untuk berubah.	
Kalau untuk ruqyah bagaimana ustadz memulai dakwah dengan ruqyah?	kalau untuk ruqyah dari awal saya mempelajari tidak ada niat untuk menjadi peruqyah atau berdakwah di jalan seperti ini, saya mempelajari ruqyah itu untuk perlindungan diri	Alasan subjek melakukan ruqyah. Dan kepercayaan masyarakat setempat yang menyimpang.

karena waktu saya masih mondok di sidogiri pernah disantet jadi saya belajar ini, dan saya bisa meruqyah orang itu awalnya karena ada satu kejadian ada seseorang yang sedang hidup nggak bisa mati susah udah ada sekitar 10 ustadz yang membantu dan bacain surat yasin itu tidak bisa juga akhirnya ustadz Qusyairi masuk seperti ada yang menarik dibacakan doa sama saya pakain air saya cari sumbernya ini dimana,dan saya itu ada yang ganjal di dalem lemarnya itu saya mintakan untuk buka kan lemari nah ketemu ini dia sumbernya didalem lemari itu ada barang barang antik kaya keris, patung, dan benda lainnya yang mungkin benda benda ini dituhankan sama dia. Nah jadi kejadian ini banyak orang yang tahu dan kenal saya jadi pas ada yg ganggu atau kenapa kenapa itu jadi panggil saya. **saya itu juga banyak yang ngasih kaya keris gitu karena mereka tuh malah percaya**

	<p>bisa sakti karna keris itu jadi keris yang merek kasih itu saya simpen disini biar mereka itu ndak merasa sakti lagidengan benda ini selain keris juga ada barang lain juga mbak yang dibuat beginian.</p>	
<p>Selain disini apakah ustadz juga melakukan dakwahnya didaerah lain?</p>	<p>. iya saya itu kan ada 3 tempat yang jadi rutinan saya ngaji disitu di daerah cemani, solo baru, sama di daerah laweyan. Kalau lainnya itu paling saya ngisi ngisi ceramah aja tapi masih di solo raya.</p>	<p>Menunjukkan tempat pengajian yang dipimpin ustadz Qusyairi.</p>
<p>Apakah ustadz juga melakukan dakwahnya dengan menggunakan media sosial?</p>	<p>kalau untuk itu belum saya, dulu itu saya pernah melakukan kerja sama dengan komunikasi ISN Indonesia syi'ar network, saya itu gabung disitu dari tahun 2015 atau 2016 gitu saya agak lupa tapi sekitar di tahun itu dan waktu corona kemaren kegiatan sudah jarang dilakukan jadi pas waktu itu juga saya udah lagi nggak disitu.</p>	<p>Subjek pernah bergabung dengan komunitas mengenai dakwahnya.</p>
<p>Sudah sampai</p>	<p>sama masih di Soloraya</p>	

daerah mana saja ustadz melakukan dakwa?		
Kesulitan apa yang dihadapi selama melakukan dakwah?	kesulitannya itu kalau untuk jadi mubalig waktu di awal saya pindah disini dan masih banyak orang yang belum mengenal agama dengan baik dan ada beberapa yang tidak suka yaa paling seperti itu aja dan kalau ruqyah itu paling waktu jin yang masuk tingkatan yang tinggi karna jin itu kan juga ada beberapa tingkatan	
Sudah berapa lama ustadz menjadi pendakwah?	saya melakukan dakwah disini itu udah dari tahun 2004 sejak pengabdian berarti udah sekitar 8 tahun.	Melakukan dakwah berjalan 8 tahun.
Sejak kapan ustadz mempelajari tentang metode ruqyah?	sejak saya mondok dipondok pesantren sidogiri yang awalnya itu karena disantet.	
Selain meruqyah pasien apakah ustadz juga melakukan ruqyah tempat usaha maupun rumah?	kalau untuk ruqyah selain mereka yang diganggu seperti itu saya pernah melakukan ruqyah di warung makan tapi dengan menggunakan bawang merah dipotong – potong terus campur garam grasak di sebar di pojok	Subjek juga melakukan ruqyah tempat dan menjelaskan beberapa media yang digunakan.

	<p>tempat atau rumah, atau nggak pakai garam halus dicampur sama jeruk nipis sama juga di sebar di pojok-pojok ruangan. Dan untuk bacaan setiap saya melakukan ruqyah itu masih seperti yang diajarkan Nabi dulu ya dengan membaca bacaan al – fatihah, al ikhlas, an nas, al falaq dan juga ayat kursi. Saya juga ngajak mereka untuk nggak melupakan Allah dan selalu beribadah berbuat hal – hal yang baik agar tidak mengarahkan pikiran orang lain yang nanti jadinya bisa jadi iri dengki karena kalau kita bahas seperti ini itu karena ada orang yang iri yang tidak suka seperti itu kan kalau kita kebanyakan polah ya bisa jadi banyak gangguan iya to jadi saya itu minta kemereka ini untuk nglakuin wirid dan doanya dikencengin biar tempatnya ini cepet enakya ya seperti semula lah.</p>	
Apakah ustadz juga menggunakan media	iya saya itu sebenarnya pernah membuat salah satu karangan	Melakukan dakwah dalam bentuk karangan

<p>tulisan untuk menyebarkan dakwah?</p>	<p>buku metode cara baca al-qur'an dengan cepat dan tepat nama bukunya itu Metode "ASSA'ADAH.</p>	<p>buku.</p>
<p>Sudah sejak kapan ustadz membuat buku itu?</p>	<p>saya itu buat buku itu dari tahun 2018, dan proses pembuatannya itu kurang lebih satu bulan karena itu pas saya buat itu seminggu buat 1 jilid seminggu buat 1 jilid jadi butuh waktu 1 bulanan sampai jadi.</p>	
<p>Apakah dapat diakses melalui pdf agar memudahkan untuk mempelajari?</p>	<p>udah selain saya buat cetak dalam bentuk buku tetapi juga bentuk pdf, tapi kalau untuk diperjual belikan bebas itu belum hanya beberapa saja. jadi yang sudah saya cetak itu saya masukan ke majelis saya ke majelis temen saya gitu jadi istilahnya tuh masih ada hal lain yang masih dalam pertimbangan.</p>	<p>Buku belum dijual bebas masih harus dari ustadz Qusyairi.</p>
<p>Bagaimana ustadz memperkenalkan buku karya ustadz?</p>	<p>Yaa itu kenalannya ke ibu ibu yang ngaji sama saya terus saya masukkan ke majelisnya temen saya, saya kenalkan orang orang daerah sini kaya gitu gitu sih nggak ada cara yang lain lainnya.</p>	

Verbatim Wawancara Subjek 2

Nama : Mawar Alinda

Umur : 23

Jenis Kelamin : Perempuan

Wawancara 1

Hari/Tanggal wawancara : Sabtu, 29 November 2022

Pukul : 19.00 – 20.00

Tempat : Rumah subjek (Perum Guru Makmur)

Pertanyaan	Jawaban	Analisa
Apakah sudah pernah mengikuti pengajian ustadz Qusyairi?	pernah jadi sebelumnya waktu ustadz Qusyairi juga ngisi sini saya ikut.	
Sudah berapa kali mengikuti kajian ustadz Qusyairi?	berapa kali ya lupa saya mbak lumayan sering juga soalnya.	
Apakah yang membuat anda mengikuti kajian ustadz Qusyairi?	ya beda aja mbak beliau itu setiap kali ngisi yang disampaikan beliau kadang tuh ngasih tau hal kaya kalau ada yang syirik sama kita gasuka sama kita, kayak gitu tuh beliau ngasih tahu kita harus ngapain bacain apa biar kita jadi terlindungi gitu karena kan nggak semua juga ngasih tau hal yang kaya gitu mbak,	Memberikan amalan bacaan kepada audiens.

	dan cara penyampaian beliau itu juga pelan pelan jadi saya mudah buat ngikutin.	
Apakah anda juga mengikuti ruqyah yang dilakukan oleh ustadz Qusyairi?	iya saya pernah tapi baru baru ini.	
Alasan apa yang membuat anda untuk menjadi pasien ruqyah?	saya tuh ngerasain rumah saya panas dan bawaannya emosi terus padahal hanya karna masalah sepele, gaenak aja bawaannya trus mamah tuh kalo setiap magrib selalu ngerasain gaenak kaya kebakar gitu sama pusing nah kalau abi tuh sampe kakinya melepuh gitu secara mendadak jadi akhirnya mutusin buat ruqyah.	Subjek merasakan ada yang berbeda dengan badannya keluarga sehingga memutuskan untuk ruqyah.
Apa yang dirasakan saat sebelum ruqyah dan setelah diruqyah?	ya itu tadi rumah rasanya gaenak badannya bawaan lemes mamah di gangguin terus. Tapi pas udah ruqyah mamah udah gak kaya gitu lagi trus kalau aku udah gak males banget kaya yang sebelumnya rumah hawanya juga udah enak gak emosian lagi gitu.	

<p>Dampak apa yang dirasakan di ruqyah oleh ustadz Qusyairi?</p>	<p>Pas udah mulai baca-baca udah mulai juga pusing sama mual mual sih mbak.</p>	
<p>Perbedaan sebelum diruqyah dan setelah diruqyah?</p>	<p>beda banget mbak karna dulu tuh pas sebelum diruqyah suka marah-marah dengan alesan sepele tp sekarang udah gapernah lagi dan waktu itu tuh saya juga kalo lagi sholat bawaannya males malesan yang dulu biasanya setiap hari baca al-quran jadi nggak pernah sama sekali nyentuh al-qur'an tapi pas udah diruqyah balik lagi kaya dulu udah sering baca al-qur'an lagi, rasanya rumah juga udah nyaman adem enak gitu mbak.</p>	<p>Perbedaan yang dirasakan subjek setelah mengenal ruqyah.</p>
<p>Upaya apa yang anda lakukan untuk mempercepat kesembuhan?</p>	<p>setiap hari saya sholawatan sama selalu ngelakuin wirid dari beliau yang harus saya baca pagi dan malam.</p>	<p>Subjek melakukan bacaan rutin setelah diruqyah.</p>
<p>Mengapa memilih ustadz Qusyairi untuk meruqyah anda?</p>	<p>awalnya itu udah ada beberapa yang meruqyah sini udah berkali kali tapi gak ada hasil yang bagus keadaannya masih sama aja terus pas hari</p>	<p>Subjek sudah melakukan ruqyah dengan ustadz lain.</p>

	<p>apa gitu saya lupa pas dikomplek sini ada pengajian yang ngisi beliau saya sama mamah ngikutin pengajiannya beliau nah karna emang mamah udah ada niat mau ngundang beliau untuk ngisi pengajiannya mamah saya minta tuh nomernya pas udah ngesave saya liat story2 nya beliau tuh jadi tau kalau beliau juga biasa ngeruqyah nah dari situ dimintai tolong lah sama beliau untuk ruqyah saya sekeluarga.</p>	
<p>Menurut anda metode yang digunakan oleh ustadz Qusyairi apakah sudah efektif?</p>	<p>iya sudah efektif buktinya diantara ustadz lainnya cuman ustadz Qusyairi aja yang bisa buat saya sembuh.</p>	

Verbatim Wawancara Subjek 3

Nama : Qulti dyah arum sari

Umur : 32

Jenis Kelamin : Perempuan

Wawancara 1

Hari/Tanggal wawancara : Sabtu, 30 November 2022

Pukul :15.30 - 16.30

Tempat : Rumah Subjek (kartasura)

Pertanyaan	Jawaban	Analisa
Alasan apa yang membuat anda untuk menjadi pasien ruqyah?	ya karna ada gangguan yang saya rasakan mb udah dari lama dari kecil suka ada yang masuk trus dibagian ulu hati tuh sakit karna gak bisa nahan jadinya kerasukan gitu. Dan karna emang udah lama gangguan yang saya alami jadinya sulit gitu mbak.	Gangguan yang dialami subjek sudah dari kecil.
Sudah berapa kali melakukan ruqyah dengan ustadz Qusyairi?	oo saya itu udah berkali kali sebelumnya juga di ruqyah dengan banyak orang mb tapi tetep gak bisa sembuh mulai dari kejawen, ustadz trus disini gus umam gak bisa terus ganti gus jafar nah sama gus jafar ndak kuat dikenalkan saya sama ustadz Qusyairi ini.	Subjek sudah mencoba untuk ruqyah dengan ustadz lainnya tapi hasilnya nihil.

<p>Apa yang dirasakan saat sebelum ruqyah dan setelah diruqyah?</p>	<p>kalau dulu kan sebelum diruqyah yang dirasain kaya ada tekanan tekanan trus pas abis sholat tuh biasanya langsung masuk ke saya kerasukan lagi gitu kalau pas udah diruqyah tuh rasana udah enakan udah gk ngerasa yang aneh aneh lagi karna yang ganggu saya kan jin nasab mb jin keturunan dari mbah saya, mbah saya dulu kan orang pinter mainnya juga suka kaya gitu nah kata ustadz qusyairi nurunnya kesaya.</p>	
<p>Dampak apa yang dirasakan di ruqyah oleh ustadz Qusyairi?</p>	<p>mual sih mb saya sama pusing-pusing gitu terus kalau dibagian dada tuh rasanya sakit banget kaya ditusukin jarum banyak gitu mb.</p>	<p>Subjek merasa kesakitan saat proses ruqyah.</p>
<p>Upaya apa yang anda lakukan untuk mempercepat kesembuhan?</p>	<p>kalau saya itu sholawat paling sedikit 100 banyaknya 1000 lebih gitu mb karna saya kan punya psikotromatis jadi kalau sholawat panjang panjang jadi nggos nggosan, jadi saya juga ke psikiater juga mbak jadi nggak hanya ruqyah saja tetapi juga medis, terus disuruh baca bacaan basmallah abis subuh sama magrib 21 kali terus</p>	<p>Bacaan yang dibaca subjek setelah melakukan proses ruqyah dengan ustadz Qusyairi.</p>

	disuruh baca la qaula quwata ila bila sebanyak banyaknya.	
Mengapa memilih ustadz Qusyairi untuk meruqyah anda?	ya itu tadi mb karna udah beberapa kali sama ustadz lain kemana mana adakali ya mbak sekitar 10 an ustadz terus juga gak sembuh sembuh saya ngikutin aja sama gus jafar yang minta tolong ke temennya untuk ngelanjutin ruqyah saya.	
Menurut anda metode yang digunakan oleh ustadz Qusyairi apakah sudah efektif?	sangat efektif mb karena tuh satu ustadz Qusyairi langsung dia tuh tau saya itu kan beberapa kali nyari orang untuk ruqyah saya itu yang bisa tembus ya ini ustadz Qusyairi yang sebelumnya tuh cuman katanya ini katanya ini katanya ini gitu mb dan yang di omongkan tuh gak sesuai sama apa yang saya rasakan tp kalau ustadz Qusyairi bisa sama dengan apa yang saya rasakan jadi bisa langsung nnendiagnosis saya itu kenapa trus jin apa yang ganggu saya gitu.	

Verbatim Wawancara Subjek 4

Nama : Sri Winarni

Umur : 46

Jenis Kelamin : Perempuan

Wawancara 1

Hari/Tanggal wawancara : Sabtu, 5 Desember 2022

Pukul : 16.00 – 17.00

Tempat : Rumah subjek (Mojo Pasar Kliwon)

Pertanyaan	Jawaban	Analisa
Dari siapa anda mengetahui metode Assa'adah hingga dapat mempelajarinya?	Langsung dari ustadz Qusyairi gini mbak, kami punya majelis ilmu namanya "Tahsin Istiqomah" beranggotakan 10 ibu-ibu yang belajar Al-Qur'an. Karena sudah ibu2 dengan notabene banyak kerjaan dan susah untuk belajar mengaji makanya kami mencari yg mudah dipahami. Jadi metode Assa'adah ini ada sepertinya kami adalah project perdana yg menggunakannya.	Subjek merasa kesulitan dalam belajar karena faktor usia.
Sudah berapa lama ibu mempelajari buku tersebut?	Waduh berapa lama ya mbak, nggak hitung banget karena pertemuan kami seminggu 2x kadang juga libur. Terus saat corona kemarin kami juga vacuum 2tahun terakhir, saat	Waktu yang dibutuhkan subjek sampai bisa membaca al-qur'an melalui metode assa'adah.

	<p>pertemuan sdh membaca Al-Qur'an mbak, yaa paling sekitar 1 tahun tuh udah bisa mbak.</p>	
<p>Apakah perbedaan yang didapatkan dibandingkan dengan ustadz lainnya?</p>	<p>Dulu cuma belajar2 sendiri sama di Iqro' itu mbak tapi menurut saya agak kelamaan kalau pakai metode ustadz Qusyairi lebih cepat dan lebih paham karena kalau dalam metode biasa, ada banyak hukum2 tawjidnya mbak. Sedangkan di Assa'adah kita hanya punya 2 cara.</p>	<p>Subjek sudah mencoba dengan teknik lain tetapi subjek merasa terlalu lama.</p>
<p>Apakah ada perubahan yg signifikan setelah mempelajari metode assa'adah?</p>	<p>Ya kalo belajar sendiri susahnyakan menghafal hukum tawjidnya mbak seperti idzhar, idghom dll. Nah kalau di metode ini kan kaminggak kesusahan mbak jadi lebih mudah yaa perubahannya lebih lancar sih mbak dari sebelum pakai metode ini.</p>	
<p>Metode yang dibuat oleh ustadz Qusyairi apakah sudah efektif dalam pembelajaran?</p>	<p>iya mbak sangat efektif apalagi ya untuk ibu ibu seperti saya yang sudah berumur gini kan harus cari yang mudah dipahami.</p>	

LAMPIRAN













DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anggi Riza Anggraini
Nim : 181211096
e-mail : risa64277@gmail.com
No. Hp : 0896680973054
Alamat : Joho Rt 01/02 Joho, Sukoharjo, Sukoharjo, Jawa Tengah 57511

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pembina (2004-2006)
2. SD 04 Joho (2007-2012)
3. MTs Negeri 2 Sukoharjo (2013-2015)
4. SMK Negeri 3 Sukoharjo (2016-2018)

Nama Ayah : Kasmidi

Nama Ibu : Sutiyeem

Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta